



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Unand.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Unand.

**PERPSEPSI ANGGOTA KELOMPOK TANI TERHADAP PERAN
PENYULUH PERTANIAN LAPANGAN (PPL) DALAM KEGIATAN
USAHA TANAMAN HIAS PALEM WIRAGU (RAPHS EXCELSA)
PADA KELOMPOK TANI PERTIWI NURSERY DI KELURAHAN
LUBUK MINTURUN KOTA PADANG**

SKRIPSI



**HAIDA SYAHRI
1010221011**

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2015**

**PERSEPSI ANGGOTA KELOMPOK TANI
TERHADAP PERAN PENYULUH PERTANIAN
LAPANGAN (PPL) DALAM KEGIATAN USAHA TANAMAN
HIAS PALEM WRAGU (*Raphis excelsa*) PADA KELOMPOK
TANI PERTIWI NURSERY DI KELURAHAN LUBUK
MINTURUN KOTA PADANG**

OLEH

**HAIDA SYAHRI
1010221011**

SKRIPSI

**Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pertanian**

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ANDALAS
P A D A N G
2015**

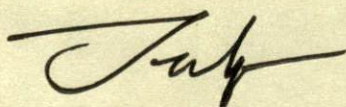
**PERSEPSI ANGGOTA KELOMPOK TANI
TERHADAP PERAN PENYULUH PERTANIAN
LAPANGAN (PPL) DALAM KEGIATAN USAHA TANAMAN
HIAS PALEM WRAGU (*Raphis excelsa*) PADA KELOMPOK
TANI PERTIWI NURSERY DI KELURAHAN LUBUK
MINTURUN KOTA PADANG**

SKRIPSI

**OLEH
HAIDA SYAHRI
1010221011**

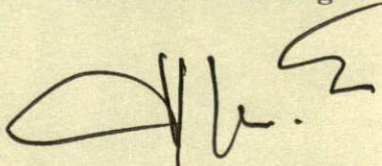
MENYETUJUI:

Dosen Pembimbing I



Dr. Ir. Ira Wahyuni Syarfi, MS
NIP. 131802995

Dosen Pembimbing II



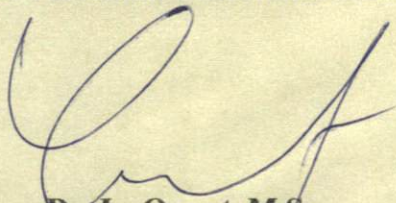
Muhammad Hendri, SP, MM
NIP. 197810042006041001

**Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Andalas**



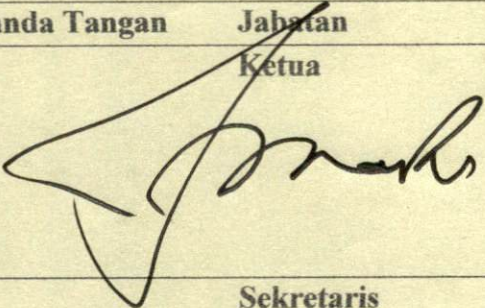

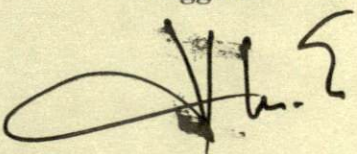
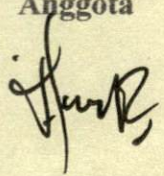
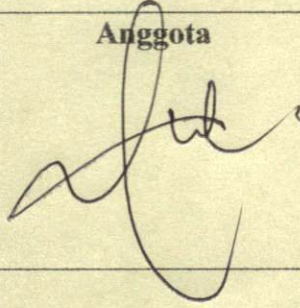
Prof. Ir. H. Ardi, M.Sc
NIP. 19331216 198003 1004

**Ketua Program Studi Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Andalas**



Dr. Ir. Osmet, M.Sc
NIP. 19551019 198702 1001

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Pertanian Universitas Andalas, pada tanggal 5 Januari 2015

No	Nama	Tanda Tangan	Jabatan
1.	Prof. Ir. Yonariza, M.Sc. PhD		Ketua
2.	Dr. Ir. Ira Wahyuni Syarfi, MS		Sekretaris
3.	Muhammad Hendri, SP, MM		Anggota
4.	Elfi Rahmi, Spd, MSi		Anggota
5.	Ferdinal Asful, SP, MSi		Anggota



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Persembahan kecil ku:

Wasyukurillah Spesial untuk Ayahanda Abdul Manap dan Ibunda Rohana, Kakanda Ernila Wati, dan Adinda Irham Fahmi. Beserta seluruh keluarga tercinta dan sahabat tersayang yang selalu memberikan do'a serta dukungan hingga tetap semangat sampai diakhir menjalani studi di Universitas Andalas yang penuh cerita dan makna kehidupan bagi penulis hingga, bisa memperoleh gelar sarjana dan terima kasih kepada seluruh rekan-rekan yang telah membantu selama penulis dalam proses studi ini.

Semoga selalu dalam keberkahan.

I love you all

"Maka nikmat tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan?"

(Q.S Ar-Rahman: 13)

BIODATA

Penulis dilahirkan di Desa Simpang Empat, Kutacane Kabupaten Aceh Tenggara pada tanggal 25 Juli 1992 sebagai anak kedua dari 3 bersaudara, dari pasangan Abdul Manap dan Rohana. Penulis menempuh pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri 04 Simpang Empat, (1998-2004). Sekolah Menengah Pertama (SMP) di tempuh di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kabupaten Aceh Tenggara, lulus pada tahun 2007. Sekolah Menengah Atas ditempuh di SMA N PERISAI (Percontohan Keistimewaan Aceh Indonesia) Kabupaten Aceh Tenggara dan lulus pada tahun 2010, pada tahun yang sama penulis diterima di Fakultas Pertanian Universitas Andalas pada Program Studi Agribisnis.

Padang, 5 Januari 2015

H S

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji dan rasa syukur penulis serahkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga dengan izin-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Persepsi Anggota Kelompok Tani Terhadap Peran Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Dalam Kegiatan Usaha Tanaman Hias Palem Wragu (*Raphis excelsa*) Pada Kelompok Tani Pertiwi Nursery Di Kelurahan Lubuk Minturun Kota Padang”**. Salawat beriring salam tidak lupa pula disampaikan kepada Rasulullah Muhammad SAW sebagai suri tauladan dalam kehidupan.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang setulusnya kepada Ibu Dr. Ir. Ira Wahyuni Syarfi, MS sebagai pembimbing I dan Bapak Muhammad Hendri, SP, MM sebagai pembimbing II yang telah banyak memberikan petunjuk, bimbingan, dorongan, serta saran pada penulisan skripsi ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Bapak Prof. Ir. Yonariza, M.Sc. PhD, Ibu Elfi Rahmi, Spd, MSi dan Bapak Ferdinal Asful, SP, MSi yang telah memberikan masukan dan saran, serta kepada Ibu Desmaniar HB selaku penyuluh pendamping pada kegiatan pembinaan dan pengembangan tanaman hias Palem Wregu (*Raphis excelsa*) yang telah memberikan informasi kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari kekurangan. Untuk itu, penulis mengharapkan masukan, kritikan, dan saran yang membangun dari semua pihak agar kekurangan tersebut dapat diperbaiki dimasa mendatang. Akhir kata, penulis mengharapkan skripsi ini dapat memenuhi fungsinya dan bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan dengannya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Padang, 5 Januari 2015

H.S

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK.....	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Pembangunan Pertanian	7
B. Penyuluhan Pertanian	9
C. Persepsi.....	14
D. Tanaman Hias.....	16
E. Penelitian Terdahulu	18
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian	20
B. Metode Penelitian.....	20
C. Metode Pengambilan Responden	20
D. Data dan Metode Pengumpulan Data	21
E. Analisa Data	23
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Daerah Penelitian.....	29
B. Identitas Penyuluh Pertanian	31
C. Profil Kelompok Tani.....	33
1. Sejarah Kelompok Tani Pertiwi Nursery	34
2. Stuktur Organisasi Kelompok Tani Pertiwi Nursery	36

3. Identitas Petani Responden.....	37
D. Kegiatan Usaha Tanaman Hias Palem Wregu Kelompok Tani Pertiwi Nursery	39
1. Pemilihan Lokasi dan Sarana.....	39
2. Penyiapan bibit Tanaman Hias Palem Wregu	41
3. Proses Produksi Tanaman Hias Palem Wregu.....	42
4. Panen dan Pasca Panen Tanaman Hias Palem Wregu.....	45
5. Pengiriman Tanaman Hias Palem Wregu.....	47
6. Pencatatan Tanaman Hias Palem Wregu.....	47
E. Persepsi Anggota Kelompok Tani Terhadap Peran Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Dalam Kegiatan Usaha Tanaman Hias Palem Wregu Pada Kelompok Tani Pertiwi Nursery.....	47
1. Persepsi Anggota Kelompok Tani Pertiwi Nursery Terhadap Peran PPL Sebagai Motivator Dalam Kegiatan Usaha Tanaman Hias Palem Wregu.....	48
2. Persepsi Anggota Kelompok Tani Pertiwi Nursery Terhadap Peran PPL Sebagai Edukator Dalam Kegiatan Usaha Tanaman Hias Palem Wregu.....	50
3. Persepsi Anggota Kelompok Tani Pertiwi Nursery Terhadap Peran PPL Sebagai Penghubung Dalam Kegiatan Usaha	52
4. Persepsi Anggota Kelompok Tani Pertiwi Nursery Terhadap Peran PPL Sebagai Organisator Dalam Kegiatan Usaha Tanaman Hias Palem Wregu.....	54
5. Persepsi Anggota Kelompok Tani Pertiwi Nursery Terhadap Peran PPL Sebagai Komunikator Dalam Kegiatan Usaha Tanaman Hias Palem Wregu.....	57
6. Persepsi Anggota Kelompok Tani Pertiwi Nursery Terhadap Peran PPL Sebagai Penasehat Dalam Kegiatan Usaha Tanaman Hias Palem Wregu.....	59
BAB V KESIMPULAM DAN SARAN	
A. Kesimpulan	64
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN	68

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tanaman Hias Berpotensi Komersial Di Kota Padang	17
2. Informan Kunci	21
3. Kategori Skala Likert	24
4. Kriteria Persepsi Anggota Kelompok Tani Pertiwi Kriteria Nursery Terhadap Peran PPL Sebagai Motivator	25
5. Kriteria Persepsi Anggota Kelompok Tani Pertiwi Kriteria Nursery Terhadap Peran PPL Sebagai Edukator	25
6. Kriteria Persepsi Anggota Kelompok Tani Pertiwi Kriteria Nursery Terhadap Peran PPL Sebagai Penghubung	25
7. Kriteria Persepsi Anggota Kelompok Tani Pertiwi Kriteria Nursery Terhadap Peran PPL Sebagai Organisator	26
8. Kriteria Persepsi Anggota Kelompok Tani Pertiwi Kriteria Nursery Terhadap Peran PPL Sebagai Komunikator	26
9. Kriteria Persepsi Anggota Kelompok Tani Pertiwi Kriteria Nursery Terhadap Peran PPL Sebagai Penasehat	27
10. Kriteria Persepsi Persepsi Responden Terhadap Peran PPL	28
11. Jumlah Penduduk Masing-Masing RW di Kelurahan Lubuk Minturun Tahun 2013	29
12. Mata Pencanharian Penduduk Kelurahan Lubuk Minturun Tahun 2013	30
13. Tingkat Pendidikan di Kelurahan Lubuk Minturun Kota Padang Tahun 2013	30
14. Sarana dan Prasarana di Kelurahan Lubuk Minturun Kota Padang Tahun 2013	31
15. Identitas Penyuluh Pertanian Lapangan di Kelurahan Lubuk Minturun Kota Padang	31
16. Pencairan Dana PMUK yang Diterima Anggota Kelompok Tani Pertiwi Nursery	35
17. Identitas Petani Responden Kelompok Tani Pertiwi Nursery	38
18. Jumlah Perangkaian Tanaman yang Diproduksi Kelompok Tani Pertiwi Nursery Dari Tahun 2011-2014	46

19.Persepsi Anggota Kelompok Tani Pertiwi Nursery Terhadap Peran PPL Sebagai Motivator	49
20.Persepsi Anggota Kelompok Tani Pertiwi Nursery Terhadap Peran PPL Sebagai Edukator	51
21.Persepsi Anggota Kelompok Tani Pertiwi Nursery Terhadap Peran PPL Sebagai Penghubung	54
22.Persepsi Anggota Kelompok Tani Pertiwi Nursery Terhadap Peran PPL Sebagai Organisator	56
23.Persepsi Anggota Kelompok Tani Pertiwi Nursery Terhadap Peran PPL Sebagai Komunikator	58
24.Persepsi Anggota Kelompok Tani Pertiwi Nursery Terhadap Peran PPL Sebagai Penasehat	61

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Struktur Organisasi Kelompok Tani Pertiwi Nursery	37

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Gambar Palem Wregu (<i>Raphis excelsa</i>)	68
2. Kelompok Tani Penerima Kegiatan Pembinaan dan Pengembangan Tanaman Hias Palem Wregu Di Kota Padang	69
3. Struktur Organisasi Kelompok Tani Pertiwi Nursery	70
4. Jumlah Pertanaman Palem Wregu di Daerah Sentra Produksi Keadaan Tahun 2011 Di Sumatera Barat	71
5. Tinggi Rangkaian Tanaman Hias Palem Wregu yang Dipasarkan	72
6. Pengukuran Persepsi Responden Terhadap Peran Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL)	73
7. Persepsi Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Dalam Kegiatan Usaha Tanaman Hias Palem Wregu di Kelurahan Lubuk Minturun Kota Padang	75
8. Matriks Data Set	76
9. Kriteria Persepsi Petani Terhadap Peran Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL)	80
10. Kegiatan Usaha Tanaman Hias Palem Wregu berdasarkan SOP Tanaman Hias Palem Wregu Spesifik Kota Padang	82

**Persepsi Anggota Kelompok Tani Terhadap Peran Penyuluh
Pertanian Lapangan (PPL) Dalam Kegiatan Usaha Tanaman Hias
Palem Wragu (*Raphis excelsa*) Pada Kelompok Tani Pertiwi
Nursery di Kelurahan Lubuk Minturun Kota Padang**

Skripsi S1 Oleh : Haida Syahri, Pembimbing: Dr. Ir. Ira Wahyuni Syarfi, MS dan
Muhammad Hendri, SP, MM.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah: (1) untuk menganalisis pelaksanaan usaha tanaman hias Palem Wregu (*Rhapis excelsa*) pada kelompok tani Pertiwi Nursery di Kelurahan Lubuk Minturun Kota Padang dan (2) untuk menganalisis peran PPL dalam pelaksanaan usaha tanaman hias Palem Wregu pada anggota kelompok tani Pertiwi Nursery di Kelurahan Lubuk Minturun Kota Padang. Penelitian menggunakan metode studi kasus (*case study*) dan analisis data dengan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Responden adalah sebanyak 13 orang yang diambil dari 1 kelompok tani yang dibina oleh 1 PPL dan pengambilan kelompok dilakukan dengan cara sengaja (*purposive*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pelaksanaan kegiatan usaha tanaman hias Palem Wregu oleh kelompok tani Pertiwi Nursery sudah sesuai dengan SOP tanaman hias Palem Wregu spesifik Kota Padang. Dapat dilihat dari aspek pemilihan lokasi dan sarana, penyiapan benih, proses produksi (penyiapan lahan, penanaman, penjarangan tanaman, penyiangan /penggemburan, pemotongan daun tua/rusak, perlindungan tanaman, pengairan), panen dan pasca panen, areal kerja merangkai tanaman, pemeliharaan rangkaian siap pasar. Namun dalam pencatatan, kelompok tani Pertiwi Nursery tidak melaksanakan sesuai dengan SOP tanaman hias Palem Wregu. Pencatatan hanya dilakukan ketika penjualan tanaman hias Palem Wregu, dan hasil penjualan langsung dibagi rata pada semua anggota kelompok tani Pertiwi Nursery. Persepsi anggota kelompok tani Pertiwi Nursery terhadap peran PPL dalam kegiatan usaha tanaman hias Palem Wregu pada kelompok tani Pertiwi Nursery sebesar 588 termasuk katagori berperan, baik sebagai motivator, edukator, penghubung, organisator, komunikator dan penasehat. Dari hasil penelitian, maka disarankan peran penyuluh dalam kegiatan usaha tanaman hias Palem Wregu perlu ditingkatkan dari segi perannya sebagai komunikator dan dalam mengembangkan usaha tanaman hias Palem Wregu, perlu meningkatkan kemampuan petani untuk merangkai tanaman hias Palem Wregu sehingga bisa menembus pasar ekspor.

Kata kunci: *Persepsi, Peran Penyuluh, (Raphis excelsa).*

Farmers' perception on the role of Extension Worker in Palm Wragu (*Raphis excelsa*) farming of Pertiwi Nursery Farmers Group, Lubuk Minturun, Padang

Bachelor Thesis By: Haida Syahri, Supervisor: Dr. Ir. Ira Wahyuni Syarfi, MS and Muhammad Hendri, SP, MM.

Abstract

This case study aims to analyze the activities in and the role of extension worker in Palm Wregu (*Rhapis excelsa*) farming. Interviewing 13 farmers, who are the members of Pertiwi Nursery farmers group, has been carried in data gathering. Data, then, were both quantitatively and qualitatively analyzed. The result shows that, farmers have followed the standard-procedures in palm Wregu farming. Those can be seen from the aspect of site selection and infrastructure, seed preparation, production process (land preparation, planting, crop thinning, weeding / crumbling, old leaf / damaged cutting, crop protecting, and irrigating, harvesting and post-harvesting), working area for palm assembling, and marketed-ready maintenance. However, the Pertiwi farmers group does not well perform in financial management. Financial transactions were not well recorded except in palm selling only. Each member receives equally the share of group's financial profit. Farmers' perception on the role of extension worker in Palm Wregu farming activities is positive. It is acknowledged that the extension worker has well played his role as a motivator, educator, communicator, organizer, and advisor. Based on the findings, it is suggested that more extension is needed especially in Palm Wregu assembling to meet international market demand.

Keywords: *Perception, The Role of Extension, Palm Wregu (Raphis excelsa)*

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan pertanian merupakan bagian dari upaya pembangunan wilayah seutuhnya, harus senantiasa memperhatikan potensi wilayah yang bersangkutan, baik untuk kepentingan pembangunan itu sendiri maupun untuk kepentingan pembangunan wilayah secara keseluruhan (Mardikanto, 2007: 155). Untuk mendukung pencapaian visi dan misi pembangunan pertanian selama lima tahun dilihat dari tahun (2010-2014) kementerian pertanian mencanangkan empat target utama yaitu: (1) pencapaian swasembada dan swasembada berkelanjutan, (2) peningkatan diversifikasi pangan, (3) peningkatan nilai tambah, daya saing dan ekspor, (4) peningkatan kesejahteraan petani (Kementerian Pertanian, 2011).

Pembangunan di Kota Padang khususnya pembangunan pertanian, peternakan, perkebunan dan kehutanan merupakan suatu upaya untuk mewujudkan visi dan misi yang telah ditetapkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah 2009-2014 yaitu: terwujudnya masyarakat tani perkotaan berbasis agribisnis dan agroindustri yang mandiri untuk menghasilkan produk unggulan yang kompetitif berwawasan lingkungan dengan memanfaatkan Sumber Daya Manusia (SDM) dan Sumber Daya Alam (SDA) sebagai subsistem lingkungan. Untuk mencapai visi dan misi tersebut perlu ditetapkan berbagai kebijakan pembangunan tahunan dengan mengadopsi berbagai aspirasi dari penyelenggaraan daerah yaitu pemerintah, masyarakat dan dunia usaha (Dinas Pertanian, Peternakan, Perkebunan dan Kehutanan Kota Padang, 2012: 3).

Salah satu program tahunan Dinas Pertanian, Peternakan, Perkebunan dan Kehutanan Kota Padang adalah peningkatan produksi pertanian/perkebunan, salah satu dari kegiatan tersebut adalah pembinaan dan pengembangan sentra produksi tanaman hias Palem Wregu (*Raphis excelsa*). Diantara sekian banyak florikultura, yang paling menonjol perkembangannya saat ini adalah Palem Wregu (Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Barat, 2011: 1).

Sesuai dengan permintaan pasar internasional florikultura, Palem Wregu sudah diusahakan oleh petani bahkan pemerintah beberapa kabupaten/kota di Sumatera Barat mulai giat membina usaha pengembangannya sesuai dukungan wilayahnya. Pengembangan Palem Wregu terbesar adalah di Kota Padang, Kota

Padang Panjang, Kabupaten Agam, Kota Bukittinggi dan Kota Payakumbuh terlihat pada Lampiran 4 (Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Barat, 2011: 1).

Tanaman Palem Wregu di beberapa negara dikenal dengan nama *Lady Palm*. Di Indonesia dikenal dengan nama Palem Wragu, sedangkan di Sumatera Barat dikenal dengan nama Sampia-sampia. Palem Wregu merupakan salah satu tanaman sub tropis yang berasal dari Cina Selatan dan Jepang. Perhatian dan minat masyarakat dalam mengusahakan Palem Wregu cukup tinggi dan cenderung meningkat. Peningkatan perhatian dan minat dipacu oleh tingginya nilai tawar ekspor (Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Barat, 2011: 2).

Palem Wregu sangat diminati oleh masyarakat internasional, terutama dari Negara Eropa dan Amerika, disamping digunakan sebagai tanaman hias *outdoor*, pengguna tanaman hias ini lebih banyak pada penggunaan *indoor*, terutama pada waktu musim dingin sebagai penghangat ruangan dan juga berfungsi sebagai tanaman penghisap racun. Biasanya tanaman hias ini direkayasa dalam bentuk rangkaian dalam satu pot terlihat pada Lampiran 1 atau ditanam secara kelompok yang disusun serasi sebagai komponen dalam taman, sehingga kelihatan sangat indah (Dipernakbunhut, 2011: 2).

Dalam meningkatkan daya saing produk tanaman hias di pasar internasional, maka produsen tanaman hias di dalam negeri dituntut untuk mampu menyediakan produk yang sesuai dengan tuntutan konsumen yaitu produk yang berkualitas, aman dan ramah lingkungan. Berkaitan hal diatas maka diperlukan penerapan prinsip *Good Agriculture Practices* (GAP) atau praktek pertanian yang baik, penerapan prinsip GAP dimulai dengan mensosialisasikannya kepada petani agar mereka dapat segera melaksanakannya dalam mengembangkan usaha taninya. Penerapan GAP sangat diperlukan untuk meningkatkan daya saing produk baik lokal maupun internasional. Untuk itu penerapan GAP selaras dengan penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) pada masing-masing komoditas tanaman hias termasuk Palem Wregu (Direktorat Jenderal Budidaya Tanaman Hias, 2009: 1).

Untuk meningkatkan produktivitas petani tanaman hias Palem Wregu diperlukan peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang dapat diperoleh dari kegiatan pelatihan/sekolah lapang yang merupakan bimbingan/bantuan dari

pemerintah. Adanya sekolah lapang budidaya tanaman hias Palem Wregu memerlukan pemandu lapangan yaitu Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) (Direktorat Jenderal Budidaya Tanaman Hias, 2009: 2).

Menurut (Suhardiyono, 1992: 27), penyuluh berperan sebagai sarana untuk alih pengetahuan dan alih keterampilan dari lembaga penelitian kepada petani. Penyuluh tidak dapat berdiri sendiri namun harus didukung oleh komponen fungsional sistem pembangunan pertanian lainnya seperti sarana produksi serta adanya peraturan yang mendukung. Tujuan alih pengetahuan dan keterampilan pada petani yaitu menerapkan inovasi secara langsung di lapangan. Setelah petani mengetahui, memiliki keterampilan menerapkan suatu inovasi dan memperoleh peralatan yang mereka butuhkan.

Informasi yang disampaikan dari penyuluh kepada petani penting untuk menambah pemahaman petani untuk proses alih pengetahuan dan keterampilan. Informasi yang diterima tersebut terkadang berbeda yang diterima oleh petani, proses menerima informasi/rangsangan dari lingkungan dan mengubahnya kedalam kesadaran psikologis disebut persepsi.

Salah satu kegiatan pembangunan pertanian dari Dipernakbunhut Kota Padang adalah pengembangan sentra produksi tanaman hias Palem Wregu maka, difokuskan pada peningkatan produksi dan mutu untuk memenuhi permintaan pasar lokal maupun internasional, upaya peningkatan produksi dan mutu tersebut dilakukan melalui cara budidaya yang benar, dengan penerapan *Good Agriculture Practices* (GAP)/Standar Operasional Prosedur (SOP) pada sentra produksi tanaman hias yang akan dikembangkan menjadi kawasan tanaman hias yaitu di Lubuk Minturun Kecamatan Koto Tangah Kota Padang (Dipernakbunhut, 2011: 1).

B. Perumusan Masalah

Kota Padang tujuan budidaya tanaman pada sentra tanaman hias Palem Wregu berorientasi ekspor. Aktivitas ini dimulai pada tahun 2008 dengan membentuk asosiasi yang terdiri dari beberapa kebun anggota kelompok tani. Pada tahun 2009-2011 dikembangkan lahan produksi tanaman hias oleh lima kelompok tani yaitu: kelompok tani Asosiasi, Pertiwi Nursery, Bougenville Prima, Tambun Prabu, dan Beringin Sejati. Namun pada tahun 2012 dari kelima kelompok tani ini yang masih aktif hanya dua kelompok tani yaitu kelompok tani

Pertiwi Nursery dan kelompok tani Bougenville Prima. Usaha Kelompok Tani Pertiwi Nursery lebih baik jika dibandingkan dengan ke empat kelompok tani tanaman hias yang ikut dalam program usaha tanaman hias Palem Wregu. Dapat dilihat dari kelompok tani Pertiwi Nursery yang lebih luas mengusahakan Palem Wregu dan jumlah produksi yang lebih tinggi dibandingkan dengan 4 kelompok lainnya.

Kelompok tani Pertiwi Nursery merupakan kelompok tani tanaman hias yang memiliki lahan yang luasnya 1,46 Hektar Lampiran 2. Status kepemilikan lahan juga hak milik dari ketua kelompok tani, beberapa kelompok tani yang menerima program kegiatan usaha tanaman hias Palem Wregu masih menyewa lahan untuk usaha tanaman hias Palem Wregu diluar milik anggota kelompoknya. (Dipernakbunhut, 2012: 2).

Menurut Dipernakbunhut, kegiatan pembinaan dan pengembangan sentra produksi tanaman hias Palem Wregu tahun 2013 di Kota Padang, masih terdapat beberapa kendala yaitu: sulitnya memotivasi petani untuk melakukan aktivitas sesuai dengan *Good Agriculture Practices* (GAP)/Standar Operasional Prosedur (SOP), lemahnya kelembagaan beberapa kelompok tani, rendahnya minat petani dalam melakukan perangkaian tanaman hias Palem Wregu, sebagian besar petani kurang tertarik untuk ikut serta dalam ekspor karena ketatnya persyaratan yang harus dipenuhi. Maka untuk mengatasi masalah tersebut peran penyuluh sangat dibutuhkan selaku pembimbing di lapangan bagi petani.

Uraian di atas, menjelaskan bahwa untuk menyukseskan pembangunan dibidang pertanian tidak terlepas dari pentingnya peran seorang penyuluh sebagai fasilitator yang dapat memberikan kontribusi bagi para petani dalam hal menyelesaikan permasalahan di bidang pertanian. Penyuluh pertanian lapangan merupakan agen perubahan yang langsung berhubungan dengan petani, fungsi utamanya adalah mengubah perilaku petani melalui pendidikan nonformal, sehingga petani memiliki kehidupan yang lebih baik secara berkelanjutan.

Penyuluh dapat mempengaruhi sasaran melalui perannya sebagai motivator, edukator, dinamisator, organisator, komunikator maupun sebagai penasihat petani (Jarmie dalam Herma, 2011: 14). Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) merupakan orang yang berhadapan langsung dengan sasaran penyuluh pertanian, sekaligus orang yang bertanggung jawab terhadap akibat penyuluh yang diberikan.

Meskipun petani menerima proses belajar yang sama dari penyuluh melalui mata dan telinga serta panca indra lainnya. Terkadang terjadi penafsiran/persepsi pengalaman yang berbeda dari petani satu dengan petani lainnya, karena persepsi merupakan penglihatan yaitu bagaimana cara seseorang melihat sesuatu.

Pengembangan tanaman hias Palem Wregu dimulai pada tahun 2008. Program dari pemerintah pusat yaitu kerjasama Direktorat Budidaya dan Pasca Panen Florikultura dengan Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Barat, Dinas Pertanian Kota Padang, Dinas Pertanian Kota Padang Panjang, Dinas Pertanian Kota Bukittinggi, Dinas Pertanian Kota Payakumbuh dan eksportir PT Agro Duasatu Gemilang yang berada di Kediri, Jawa Timur (Dipernakbunhut, 2011: 1).

Dalam kegiatan program pembinaan dan pengembangan sentra produksi tanaman hias dari Dipernakbunhut Kota Padang diduga penyuluh belum melaksanakan perannya dengan baik. Dilihat dari kelima kelompok yang dibina oleh penyuluh, dari kelima kelompok sekarang hanya aktif dua kelompok saja, oleh karena itu peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian tentang: "Persepsi Anggota Kelompok Tani Terhadap Peran Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Dalam Kegiatan Usaha Tanaman Hias Palem Wragu (*Raphis excelsa*) Pada Kelompok Tani Pertiwi Nursery Di Kelurahan Lubuk Minturun Kota Padang".

Dari uraian di atas, maka munculah beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan usaha tanaman hias Palem Wregu (*Raphis excelsa*) pada kelompok tani Pertiwi Nursery di Kelurahan Lubuk Minturun Kota Padang?
2. Bagaimana persepsi anggota kelompok tani Pertiwi Nursery terhadap peran PPL dalam pelaksanaan kegiatan usaha tanaman hias Palem Wregu (*Raphis excelsa*)?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pelaksanaan usaha tanaman hias Palem Wregu (*Raphis excelsa*) pada kelompok tani Pertiwi Nursery di Kelurahan Lubuk Minturun Kota Padang.

2. Menganalisis peran Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dalam pelaksanaan usaha tanaman hias Palem Wregu (*Raphis excelsa*) pada anggota kelompok tani Pertiwi Nursery di Kelurahan Lubuk Minturun Kota Padang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis, memberikan informasi serta pengetahuan mengenai program pembangunan pertanian khususnya peran penyuluh.
2. Bagi pemerintah, dapat sebagai bahan informasi baik di tingkat kelurahan, kecamatan maupun tingkat kabupaten kota khususnya dibidang pertanian dalam merumuskan kebijakan pembangunan pertanian, khususnya tanaman hias.
3. Bagi penyuluh, diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan tentang pengembangan sentra produksi tanaman hias Palem Wregu kepada seluruh anggota Kelompok Tani yang ikut serta dalam program kegiatan usaha tanaman hias Palem Wregu, sehingga kegiatan penyuluhan dapat terlaksana dengan lebih baik dan usaha kelima anggota yang ikut serta dalam program dapat lebih berkembang serta maju.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Pembangunan Pertanian

Pembangunan pertanian merupakan suatu proses perubahan fisik, ekonomi, budaya dan sosial yang dilakukan oleh manusia secara berkesinambungan untuk mendapatkan hasil dari usaha pertanian tanaman pangan, perkebunan besar, perkebunan rakyat, kehutanan, perikanan dan peternakan (Mubyarto, 1998: 7). Pembangunan sering diartikan pada pertumbuhan dan perubahan. Jadi pembangunan pertanian yang berhasil dapat diartikan kalau terjadi pertumbuhan sektor pertanian yang tinggi dan sekaligus terjadi perubahan masyarakat tani yang kurang baik menjadi lebih baik (Soekartawi, 1994: 1).

Menurut (Mardikanto, 2007: 154) pembangunan pertanian sebagai bagian dari pembangunan nasional harus memperhatikan potensi wilayah yang seimbang, baik untuk kepentingan pembangunan sektor-sektor lain yang diperlukan dalam kerangka pembangunan wilayah secara keseluruhan. Dengan demikian telaah tentang pengertian pembangunan pertanian tersebut mengandung beberapa pokok pengertian yang mencakup:

- a. Pembangunan pertanian adalah pembangunan sektor pertanian atau pembangunan usahatani, yang selalu mengacu kepada tercapainya kenaikan produktivitas dan penerimaan usahatani untuk jangka waktu yang tidak terbatas.
- b. Pembangunan pertanian memerlukan campur tangan manusia (petani).
- c. Pertanian sebagai subsistem pembangunan ekonomi nasional, harus selalu memperhatikan hubungannya dengan pembangunan ekonomi dalam arti yang seluas-luasnya.
- d. Pembangunan pertanian sebagai bagian dari upaya pembangunan wilayah seutuhnya, harus senantiasa memperhatikan potensi wilayah yang bersangkutan.

Menurut (Mardikanto, 2007: 155) pembangunan pertanian merupakan suatu proses yang melibatkan manusia (petani) di dalam proses produksi usahatani yang memanfaatkan tanaman atau hewan. Karena itu, petani dan usahatani merupakan dua unsur utama yang harus senantiasa diperhatikan di dalam setiap upaya pembangunan pertanian. Adapun unsur-unsur pembangunan pertanian adalah:

- a. Petani sebagai unsur pembangunan pertanian.
- b. Di dalam setiap proses pembangunan pertanian. Kehadiran petani senantiasa memiliki peran ganda, baik sebagai *juru tani*, pengelolaan usahatani dan sebagai manusia yang merupakan anggota dari keluarga dan sistem sosial masyarakatnya.
- c. Usahatani sebagai proses produksi.
- d. Di dalam pembangunan pertanian diusahakan agar selalu (terus menerus) meningkat produktivitas dan pendapatannya.
- e. Unsur penunjang.
- f. Untuk memperlancar proses pembangunan pertanian, biasa diperlukan kegiatan-kegiatan penunjang pembangunan pertanian.

Menurut (Selamat, 2011: 7), pembangunan adalah suatu proses partisipasi di segala bidang dalam perubahan sosial dalam masyarakat, dengan tujuan membuat kemajuan sosial dan material (termasuk pemerataan, kebebasan serta kualitas lainnya secara lebih besar) bagi sebagian masyarakat dengan kemampuan mereka yang lebih besar untuk mengatur lingkungannya.

Menurut (Sapoetro dalam Mardikanto, 2007: 163). Kegiatan penunjang pembangunan pertanian dikelompokkan dalam 4 macam lembaga yang dari sejarah pembangunan pertanian di Indonesia yaitu: 1) penyuluh pertanian lapangan (PPL), yang melaksanakan fungsi pengujian lokal (*local verification trials*) dan penyuluhan, 2) lembaga kredit lokal yang di Indonesia diwujudkan dalam bentuk pendirian unit desa, 3) lembaga penyaluran sarana produksi atau kios-kios input, 4) koperasi unit desa yang terutama melaksanakan fungsinya untuk mengolah dan memasarkan produk petani.

Menurut (Mosher, 1965: 9) untuk menjamin suksesnya pembangunan pertanian dibutuhkan dua syarat yaitu syarat pokok dan syarat pelancar. Syarat pokok adalah syarat yang harus dipenuhi, kalau tidak pembangunan pertanian tersebut tidak ada sama sekali. Ada lima syarat yang perlu untuk menggerakkan dan membangun pertanian yaitu: 1) adanya pasar untuk produk-produk pertanian, 2) teknologi yang selalu berubah, 3) terjadinya sarana dan alat-alat produksi secara lokal, 4) adanya perangsang produksi bagi petani, 5) tersedianya sarana transportasi yang lancar dan kontiniu. Di samping lima syarat mutlak ada lima syarat pelancar yaitu syarat yang dibutuhkan agar pembangunan pertanian dapat berjalan dengan baik, yaitu: 1) pendidikan pembangunan, 2) kredit produksi, 3)

kegiatan bersama, 4) perbaikan dan perluasan tanah pertanian serta perencanaan nasional pembangunan pertanian.

B. Penyuluhan Pertanian

Penyuluhan dalam arti umum merupakan suatu ilmu sosial yang mempelajari sistem dan proses perubahan pada individu dan masyarakat agar terwujudnya perubahan tersebut sehingga tercapai apa yang diharapkan sesuai dengan pola atau rencananya. Sedangkan penyuluhan pertanian adalah suatu usaha atau upaya untuk mengubah perilaku petani dan keluarganya, agar mereka mengetahui dan mempunyai kemauan serta mampu memecahkan masalahnya sendiri dalam usaha atau kegiatan-kegiatan meningkatkan hasil usahanya dan tingkat kehidupannya (Kartasapoetra, 1988: 2).

Penyuluhan pertanian sebagai bagian dari upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan kesejahteraan umum merupakan hak asasi warga Negara Republik Indonesia. Pertanian merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan nasional, sehingga memerlukan sumber daya manusia yang berkualitas handal, serta berkemampuan manajerial, kewirausahaan dalam melaksanakan usahanya. Penyuluhan pertanian adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mau dan mampu menolong, mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, sumber daya lainnya. Sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan dan kesejahteraannya. Sebagai kegiatan pendidikan, penyuluhan pertanian adalah upaya untuk membantu menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif bagi pelaku utama dan keluarganya, serta pelaku usaha (Departemen Pertanian, 2009).

Sedangkan pengertian penyuluhan pertanian menurut UU No.16/2006 adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan dan sumber daya lainnya. Sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan dan kesejahteraannya serta meningkatkan kesejahteraan dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup.

Menurut (Ban dan Hawkins, 1999: 25) penyuluhan merupakan keterlibatan seseorang untuk melakukan komunikasi informasi secara sadar dengan tujuan

membantu sesamanya memberikan pendapat sehingga bisa membuat keputusan yang benar. (Mosher dalam Mardikanto, 2007: 127) menyatakan bahwa penyuluhan pertanian hanya sebagai faktor pelancar, pengalaman di Indonesia menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan menjadi sangat mutlak, sebagai pemicu sekaligus pemacu pembangunan pertanian, atau yang lebih sering dikatakan sebagai *ujung tombak* pembangunan pertanian.

Menurut *Food and Agriculture Organization* (FAO) bahwa prinsip utama penyuluhan adalah bekerja bersama masyarakat, bukan untuk masyarakat. Oleh karena itu prinsip utama penyuluhan modern diharapkan mencakup 4 aspek: 1) saran dan informasi mengenai berbagai aktivitas mendukung usahatani seperti harga pasar dan sumber permodalan sangat bermanfaat guna meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan mereka, 2) keterampilan dan ilmu, petani membutuhkan ilmu dan keterampilan dalam mengelola usahatani agar dapat memberikan manfaat secara optimal dan keberlanjutan, 3) organisasi petani, efektifitas dan produktivitas petani akan dapat ditingkatkan apabila mereka memiliki saluran aspirasi dan wadah kerja sama melalui organisasi yang baik, 4) membangun kepercayaan diri, berbagi ketertinggalan dan keterkucilan sosial mengakibatkan petani sering tidak memiliki rasa percaya diri.

Menurut (Mosher dalam Silitonga, 2012: 9) penyuluh pertanian adalah orang yang memberikan dorongan kepada para petani agar mau mengubah cara berfikirnya dan cara hidupnya yang lama dengan cara baru melalui proses penyebaran informasi seperti pelatihan, kursus, kunjungan yang berkaitan dengan perubahan dan perbaikan cara-cara berusahatani, usaha peningkatan produktivitas pendapatan petani serta perbaikan kesejahteraan keluarga petani atau masyarakat.

Penyuluhan pertanian mengupayakan tidak terciptanya ketergantungan masyarakat (petani) kepada penyuluhnya. Penyuluh hanya sekedar sebagai fasilitator dan dinamisator untuk mempelancar proses pembangunan pertanian yang direncanakan. Dengan kata lain, melalui penyuluhan pertanian yang ingin dicapai suatu masyarakat (petani) memiliki pengetahuan luas tentang berbagai ilmu dan teknologi yang berkaitan dengan (usahatani) (Mardikanto dalam Silitonga, 2012: 9).

Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) merupakan orang yang berhadapan langsung dengan sasaran penyuluh pertanian sekaligus orang yang bertanggung jawab terhadap akibat penyuluh yang diberikan. PPL sebagai kelompok penyuluh

pertanian merupakan aparat yang berada di garis tugas terdepan lembaga penyuluh pertanian di Indonesia dalam sistem kegiatan penyuluhan kemampuan PPL akan mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan tujuan penyuluhan pertanian. Dalam kaitannya dengan itu kinerja PPL merupakan masalah yang menarik untuk dipelajari dan diteliti (Marlina, 2005: 78).

1. Peran Penyuluh

Peranan merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (status) seseorang yang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukan menunjukkan dia menjalankan peranannya. Hak dan kewajiban harus berkaitan yang dijalankan seseorang dan sesuai dengan ketentuan peranan yang seharusnya dilakukan serta sesuai dengan harapan peranan yang dilakukan (Departemen Pertanian, 2009).

Penyuluhan berperan sebagai sarana untuk alih pengetahuan dan alih keterampilan dari lembaga penelitian kepada petani. Namun demikian penyuluhan tidak dapat berdiri sendiri tetapi merupakan salah satu komponen fungsional dari sistem pembangunan pertanian. Pengetahuan dan keterampilan yang dialihkan kepada petani harus didukung dengan komponen fungsional yang lain seperti sarana produksi petani dan lain sebagainya (Suhardiyono, 1992: 84).

Agar peran penyuluhan dapat berjalan maka kegiatan penyuluhan harus terjadwal dengan teratur dan mempunyai jadwal tertentu. Dengan adanya jadwal (*time schedule*) maka penyuluh mempunyai pegangan dalam pelaksanaannya. Paparannya menurut (Suhardiyono, 1992: 95).

Menurut (Ban dan Hawkins, 1999: 25). Penyuluhan secara sistematis sebagai proses membantu petani yaitu:

- a. Membantu petani menganalisis situasi yang sedang dihadapi dan melakukan perkiraan kedepan.
- b. Membantu petani menyadarkan terhadap kemungkinan timbulnya masalah dari analisis tersebut.
- c. Meningkatkan pengetahuan dan wawasan terhadap suatu masalah, serta membantu menyusun kerangka berdasarkan pengetahuan yang dimiliki petani.

- d. Membantu petani memperoleh pengetahuan yang khusus berkaitan dengan cara pemecahan masalah yang dihadapi serta akibat yang ditimbulkannya sehingga mereka mempunyai berbagai alternatif tindakan.
- e. Membantu petani merumuskan pilihan yang tepat menurut pendapat mereka sudah optimal.
- f. Meningkatkan motivasi petani untuk dapat menerapkan pilihannya.
- g. Membantu petani untuk mengevaluasi dan meningkatkan keterampilan mereka dalam membentuk pendapatan dan mengambil keputusan.

Fungsi penyuluhan pertanian menurut (Kartasapoetra, 1988: 8) ada empat macam: 1) sebagai pemberi jalan kepada para petani untuk mendapatkan kebutuhan-kebutuhannya, 2) menjembatani *gap* antara praktek yang harus atau biasa dijalankan oleh petani dengan pengetahuan dan teknologi yang selalu berkembang yang menjadi kebutuhan para petani tersebut, 3) sebagai penyampai, pengusaha dan penyesuai, 4) pemberi pendidikan dan bimbingan yang berkelanjutan.

Kegiatan penyuluhan dimaksudkan untuk melaksanakan alih pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari penelitian kepada para produsen. Menurut (Suhardiyono, 1992: 3) falsafah penyuluhan dilandasi oleh 3 hal yaitu:

- a. Penyuluhan merupakan suatu proses pendidikan. Pendidikan adalah suatu proses yang membawa perubahan yang sesuai dengan tingkah laku yang diharapkan oleh seseorang ataupun masyarakat. Oleh sebab itu kemajuan yang dapat dicapai seseorang sangat tergantung pada kemampuan mental dan fisiknya.
- b. Penyuluhan merupakan proses demokrasi. Penyuluhan tidak akan pernah memaksakan sesuatu kepada masyarakat tani. Penyuluh hidup diantara petani, bekerja bersama mereka dan memecahkan masalah yang mereka hadapi juga bersama mereka.
- c. Penyuluhan merupakan proses yang terus menerus. Penyuluhan dimulai dari tempat seseorang berada dan dengan apa yang mereka miliki serta secara bertahap bekerja untuk mengangkat mereka atas kemauan dan kemampuan mereka menuju kondisi yang ingin dicapai.

Sasaran penyuluhan yang utama adalah penyebaran informasi yang bermanfaat dan praktis bagi masyarakat petani di pedesaan dan kehidupan pertaniannya, melalui pelaksanaan penelitian ilmiah dan percobaan lapangan yang

diperlukan untuk menyempurnakan pelaksanaan suatu jenis kegiatan, serta pertukaran informasi dan pengalaman diantara petani untuk meningkatkan kesejahteraan mereka (Suhardiyono, 1992: 5).

Slamet dalam (Mardikanto, 2007: 139) menilai bahwa setiap penyuluhan dalam melaksanakan kegiatannya harus berpegang teguh pada prinsip-prinsip penyuluhan. Tanpa berpegang pada prinsip-prinsip yang disepakati, seorang penyuluh tidak mungkin dapat melaksanakan pekerjaannya dengan baik. Bertolak dari pemahaman penyuluhan sebagai salah satu sistem pendidikan, maka penyuluhan memiliki prinsip-prinsip: 1) mengerjakan, artinya kegiatan penyuluhan harus sebanyak-banyak mungkin melibatkan masyarakat untuk mengerjakan/menerapkan sesuatu. Karena, melalui mengerjakan mereka akan mengalami proses belajar baik dengan menggunakan pikiran, perasaan, dan keterampilannya yang akan terus diingat untuk jangka waktu yang lebih lama, 2) akibat, artinya kegiatan penyuluhan harus memberikan akibat atau pengaruh yang lebih baik atau bermanfaat. Sebab, perasaan senang/puas atau tidak senang/kecewa akan mempengaruhi semangatnya untuk mengikuti kegiatan belajar/penyuluhan dimasa mendatang, 3) asosiasi, artinya setiap kegiatan penyuluhan harus dikaitkan dengan kegiatan lainnya. Sebab, setiap orang cenderung untuk mengkaitkan/menghubungkan kegiatannya dengan kegiatan peristiwa yang lainnya.

Penyuluh pertanian lapangan merupakan agen perubahan yang langsung berhubungan dengan petani, fungsi utamanya adalah mengubah perilaku petani melalui pendidikan nonformal sehingga petani memiliki kehidupan yang lebih baik secara berkelanjutan. Penyuluh dapat mempengaruhi sasaran melalui perannya sebagai motivator, edukator, dinamisator, organisator, komunikator maupun sebagai penasehat petani (Jarmie dalam Yunita, 2011: 14). Berbagai peran tersebut diterapkan oleh penyuluh dengan kadar yang berbeda, tergantung pada karakteristik/ciri petani termasuk potensi wilayahnya.

C. Persepsi

Dalam kamus Inggris-Indonesia, *perception* atau persepsi diartikan sebagai anggapan atau menanggapi sesuatu. Banyak para ahli yang mengemukakan tentang pengertian persepsi ini. Menurut (Sartain dalam Yunita, 2013: 7) persepsi merupakan suatu proses menginterpretasikan rangsangan (stimulus), yaitu menemukan serta menyusun arti atau maknanya. Pengertian yang sama dari (Moskowitz dan Orgel dalam Elian, 2011: 12) Persepsi adalah proses pengorganisasian penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga merupakan sesuatu yang berarti dan merupakan aktivitas yang berhubungan dalam diri individu.

Persepsi dalam arti sempit ialah penglihatan, bagaimana cara seseorang melihat sesuatu sedangkan dalam arti luas ialah pandangan, pengertian persepsi yaitu cara seseorang memandang atau mengartikan sesuatu. Persepsi terkait erat dengan masalah sikap, karena persepsi merupakan komponen kognitif sikap. Dalam psikologi sosial, sikap diartikan sebagai derajat atau tingkat kesesuaian atau ketidak sesuaian seseorang terhadap objek tertentu (Sovia dalam Marlina, 2005: 11).

Menurut (Rivai dalam Yunita, 2013: 7) juga mengartikan persepsi sebagai proses dari seseorang dalam memahami lingkungannya yang melibatkan pengorganisasi dan penafsiran sebagai rangsangan dalam suatu pengalaman psikologi hingga seseorang tersebut dapat memberikan makna kepada lingkungannya. Menurut (Walgito, 1999: 20) menyatakan bahwa persepsi merupakan suatu proses penerimaan stimulus melalui alat penginderaan yaitu diterima oleh syaraf ke otak sebagai individu menyadari apa yang diinderaan.

Menurut (Suparno dalam Yunita, 2011: 7) bahwa pada esensinya persepsi dapat diartikan sebagai pemahaman, penafsiran, pendapat atau respon seseorang terhadap objek yang biasanya berbeda antara seseorang dengan yang lainnya karena adanya beda kecenderungan.

Persepsi merupakan pemahaman seseorang terhadap rangsangan yang diterimanya berdasarkan pada tingkat pengetahuan, pengalaman, sikap, objek yang dipersepsikan dan situasi atau keadaan saat mempersepsikan suatu stimulus dengan demikian, maka persepsi setiap orang terhadap suatu objek yang sama bisa saja berbeda, hal ini disebabkan karena persepsi sangat dipengaruhi oleh beberapa

faktor, yaitu pelaku persepsi, objek yang dipersepsikan dan konteks dari situasi dimana persepsi itu dilakukan (Robbins, 2003: 37).

Dari pengertian persepsi oleh para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan tanggapan seseorang terhadap suatu rangsangan yang datang dari lingkungannya dalam memahami sebuah informasi melalui panca indera serta perasaannya dan dilakukannya secara sadar.

Menurut (Ban dan Hawkins, 1999: 83) Persepsi adalah proses menerima informasi atau stimulasi dari lingkungan dan mengubahnya kedalam kesadaran psikologis. Prinsip umum persepsi: a) Relativitas, persepsi bersifat relatif, walaupun suatu objek tidak dapat kita perkirakan dengan tepat tetapi setidaknya kita dapat mengatakan yang satu melebihi yang lainnya. b) Selektivitas, persepsi juga bersifat selektif, panca indra menerima rangsangan dari sekelilingnya dengan melihat objek, mendengar suara, mencium bau dan sebagainya. c) Organisasi, persepsi bersifat organisir, karena manusia cenderung untuk menyusun pengalaman dalam bentuk yang memberi arti dengan mengubah yang berserakan dan menyajikannya dalam bentuk bermakna. d) Arah, melalui pengamatan seseorang dapat memilih mengatur serta menafsirkan pesan. Penataan adalah sangat penting bagi pembuat pesan untuk mengurangi tafsiran yang diberikan oleh stimulus (perangsang). e) Perbedaan kognitif, Persepsi seseorang bisa berlainan satu sama lain dalam situasi yang sama karena adanya perbedaan kognitif. Setiap proses mental, individu bekerja menurut caranya sendiri tergantung pada faktor-faktor kepribadian, seperti toleransi terhadap beberapa orang, tingkat keterbukaan atau tertutup pikiran atau sikap otoriter dan sebagainya.

Proses persepsi dimulai dari tahap penerimaan rangsangan yang ditentukan baik oleh faktor luar maupun faktor di dalam diri manusia itu sendiri yang dapat dikategorikan dalam lima hal: 1) faktor lingkungan yang secara sempit menyangkut warna, bunyi, sinar dan secara luas dapat menyangkut faktor ekonomi, sosial dan politik. 2) faktor konsepsi, yaitu pendapat dan teori seseorang tentang manusia dengan segala tindakannya seperti orang yang melihat diri bahwa dalam diri setiap manusia selalu terdapat kekurangan dan kebaikan tertentu, cenderung lebih mau memperhatikan alasan tindakan atau perilaku seseorang. 3) faktor yang berkaitan dengan konsep seseorang tentang dirinya sendiri seperti

seseorang mungkin saja beranggapan bahwa dirinyalah yang terbaik, sedangkan orang lain selalu kurang. 4) faktor yang berhubungan dengan motif dan tujuan, yang pokoknya berkaitan dengan dorongan dan tujuan seseorang serta untuk menafsirkan suatu rangsangan. 5) faktor pengalaman masa lampau (Indrawijaya dalam Yunita, 2013: 8).

D. Tanaman Hias

Tanaman hias merupakan salah satu komoditas agribisnis yang cukup digemari di Indonesia. Selain mudah ditanam di area sempit sekalipun, beberapa jenis tanaman hias juga memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Berbeda dengan tanaman pangan, tanaman hias dinikmati sosok dan keindahannya. Karena itu, pemeliharaannya perlu dilakukan dengan tepat (Agromedia, 2010).

Tanaman yang memiliki nilai hias (bunga, batang, tajuk, cabang, daun, akar, aroma) yang menimbulkan kesan indah atau kesan seni. Tanaman florikultura merupakan salah satu komoditas hortikultura yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai upaya penumbuhan perekonomian daerah dan nasional. Dalam lima tahun terakhir banyak tumbuh pelaku usaha tanaman florikultura mulai skala kecil sampai menengah, mengingat permintaan tanaman florikultura terus meningkat baik untuk kebutuhan domestik maupun ekspor. Dengan demikian tanaman florikultura dapat diposisikan sebagai komoditas perdagangan yang penting di dalam negeri maupun di pasar global (Direktorat Jenderal Hortikultura, 2010).

Tanaman hias Palem Wregu merupakan salah satu komoditas florikultura yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi dan berpotensi sebagai komoditas ekspor maupun untuk pemasaran dalam negeri (Dipernakbunhut Kota Padang, 2011: 12).

Palem Wregu merupakan jenis palem yang dapat ditemukan dimana saja di seluruh dunia. Penyebaran populasinya yang luas dikarenakan kemampuannya beradaptasi terhadap tanah, iklim dan lingkungannya. Berbagai jenis Palem Wregu yang dikenal dengan Palem Wregu tumbuh di Indonesia (Dipernakbunhut Kota Padang, 2009: 23). Palem Wregu juga merupakan salah satu komoditi tanaman hias yang berpotensi komersial di Kota Padang terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Tanaman Hias Berpotensi Komersial di Kota Padang

NO.	Jenis-Jenis Tanaman Hias yang Berpotensi Komersial di Kota Padang
1.	<i>Adenium Sp</i>
2.	<i>Anturium Sp</i>
3.	<i>Aglodema Sp</i>
4.	<i>Anggrek dendrobium Sp</i>
5.	<i>Caladium Sp</i> (Keladi)
6.	<i>Codium Sp</i> (Puring)
7.	<i>Jasminium sambac Sp</i> (Melati)
8.	<i>Philodendron Sp</i>
9.	<i>Rhapis excelsa</i>
10.	<i>Sansievera Sp</i>

Sumber: Dinas Pertanian, Peternakan, Perkebunan dan Kehutanan Kota Padang, 2012.

Komoditi Palem Wregu (*Rhapis excelsa*) mempunyai keunggulan yang dapat dikembangkan menjadi tanaman hias yang bernilai jual tinggi. Komoditi-komoditi tanaman hias yang bernilai komersial tersebut merupakan tanaman hias yang tumbuh atau sudah lama di alam Indonesia, tetapi selama ini belum banyak dikembangkan oleh pelaku usaha tanaman hias. Ada beberapa fungsi dan peranan dari tanaman hias, yaitu: 1) keindahan dari segi visual atau tatahan pengaturan komponen dan bentuk yang serasi dari tanaman hias akan memberikan rasa indah dan puas bagi orang yang memandangnya, 2) stabilisator dan pemeliharaan lingkungan, karena dapat meredam suara, menyaring debu dan memelihara lingkungan, 3) pendidikan edukatif, yaitu menumbuhkan rasa cinta terhadap lingkungan, 4) pemeliharaan kesehatan yaitu paru-paru untuk pembentuk udara, 5) ekonomi dan sosial karena dapat diperdagangkan sehingga menjadi sumber ekonomi masyarakat yang mengusahakannya (Rahmi, 2011: 8).

Menurut Standar Operasional Prosedur (SOP) kegiatan pengembangan tanaman hias Palem Wregu antara lain:

1. Pemilihan lokasi dan sarana tanaman hias Palem Wregu
 - a. Pemilihan lokasi
 - b. Rumah lindung
2. Penyiapan benih tanaman hias Palem Wregu

Perbanyakan benih dapat dilakukan secara

- a. Vegetatif (pemisahan anakan)
- b. Generatif (biji)

3. Proses produksi tanaman hias Palem Wregu

- a. Penyiapan lahan
- b. Penanaman
- c. Penjarangan tanaman
- d. Penyiangan dan penggemburan
- e. Pemotongan daun tua/rusak
- f. Perlindungan tanaman
- g. Pengairan

4. Panen dan pasca panen tanaman hias Palem Wregu

- a. Panen
- b. Areal kerja merangkai
- c. Merangkai tanaman
- d. Pemeliharaan rangkaian siap pasar

5. Pengiriman tanaman hias Palem Wregu

6. Pencatat tanaman hias Palem Wregu

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang penyuluh pertanian telah banyak diteleti oleh penelitian terdahulu seperti oleh (Marlina, 2005:49) yaitu tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kinerja penyuluh pertanian lapangan di Kabupaten Padang Pariaman. Dengan hasil yang diperoleh adalah: 1) sebagian PPL memiliki kinerja rendah (60%) sedangkan yang memiliki kinerja tinggi hanya sebagian kecil (20%) dan selebihnya berkinerja sedang (20%), 2) faktor internal yang mempengaruhi kerja PPL hanya tingkat pendidikan formal, sedangkan faktor lain seperti: tingkat pendidikan nonformal, masa kerja dan motivasi yang dimiliki PPL cenderung hubungannya tidak dapat diamati. 3) faktor eksternal seperti tingkat ketersediaan alat transportasi dan alat bantu bagi penyuluh cenderung hubungannya tidak dapat ditemui.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Silitonga, 2012: 50) berjudul analisis kinerja penyuluh pertanian di Kecamatan Barangin Kota Sawahlunto. Hasil dari penelitiannya adalah kinerja penyuluh pertanian dalam menyelesaikan

tugas pokok termasuk katagori sedang. Kinerja penyuluh belum menunjukkan manfaat yang signifikan dalam peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani dalam melaksanakan tugas pokoknya. Kinerja penyuluh pertanian dapat optimal apabila memperhatikan beberapa aspek, yaitu peran kelembagaan penyuluhan pertanian, kompetensi individual penyuluh dan menjalankan peran sebagai penyuluh pertanian.

Faktor internal dan eksternal menentukan rendahnya kinerja penyuluh pertanian secara berturut-turut dari yang paling menentukan yaitu: (1) pendidikan formal (2) pendidikan nonformal (3) ketersediaan sarana dan prasarana (4) ketersediaan alat bantu penyuluhan pertanian. Selain faktor penentu yang menunjukkan pengaruh positif terhadap kinerja penyuluh pertanian di Kecamatan Barangin terdapat faktor penting lainnya yang perlu diperhatikan yaitu: umur yang beragam, persepsi penyuluh terhadap tugas/pekerjaan, pemanfaatan media, partisipasi aktif masyarakat dan faktor masa kerja yang merata.

Penelitian yang dilakukan oleh (Yunita, 2011: 48) Peran Penyuluh Lapangan (PPL) dalam penerapan pertanian organik penyuluh dapat disimpulkan sudah berperan, karena dilihat dari pelaksanaan kegiatan usahatani dalam penerapan pertanian organik di Kenagarian Koto Tinggi Kecamatan Baso dilakukan oleh kelompok tani Tunas Baru yang sudah mendapatkan sertifikat organik dari LSO, dimana 6 responden yang menerapkan pertanian organik melakukan usahatani sayuran organik dengan memperhatikan aspek penentuan lahan, bibit, pengolahan kesuburan tanah, perlindungan tanaman dan pasca panen yang sudah menjalankan prinsip-prinsip organik sesuai dengan SNI 01-6729-2002.

Sedangkan 17 responden lainnya tidak menerapkan pertanian organik, dimana 17 responden ini tidak memperhatikan prinsip dari pertanian organik dan melakukan kegiatan usahatani sayuran dengan sistem monokultur dan masih menggunakan pupuk pestisida/bahan kimia untuk pemupukan dan perlindungan tanaman. Dalam penerapan pertanian organik penyuluh sudah berperan. Hal ini dapat dilihat dari penyuluh melakukan tugasnya sebagai motivator, edukator, penghubung, organisator, komunikator dan penasehat.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Lubuk Minturun Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa, Kelurahan Lubuk Minturun merupakan kawasan pengembangan tanaman hias *Raphis excelsa* di Kota Padang serta Kota Padang merupakan sentra penghasil tanaman hias terbanyak di Provinsi Sumatera Barat dapat dilihat pada Lampiran 4. Penelitian ini dilakukan pada Kelompok Tani Pertiwi Nursery, karena kelompok tani Pertiwi Nursery merupakan kelompok tani yang paling luas mengusahakan tanaman hias Palem Wregu di kota Padang terlihat pada Lampiran 2. Menurut informasi yang didapat di lapangan, Kelompok tani Pertiwi Nursery juga merupakan kelompok tani yang paling banyak menyediakan tanaman hias di Kota Padang, baik itu *land scape* maupun rangkaian tanaman hias di dalam pot.

Penelitian ini dilaksanakan kurang lebih 1 bulan terhitung sejak dikeluarkannya surat penelitian dari Fakultas Pertanian Universitas Andalas yaitu 10 Juli - 9 Agustus 2014.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan jenis studi kasus (*case study*) yaitu penelitian tentang status subjek penelitian yang berkenaan dengan status fase spesifik atau khas dari personalitas (Nazir, 2003: 57). Studi kasus ini memungkinkan memberikan gambaran secara mendetail tentang pelaksanaan kegiatan usaha tanaman hias Palem Wregu dan peran PPL dalam kegiatan usaha tanaman hias Palem Wregu pada kelompok tani Pertiwi Nursery di Kelurahan Lubuk Minturun Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.

C. Metode Pengambilan Responden

Untuk memperoleh informasi tentang usaha dan peran PPL dalam kegiatan usaha tanaman hias Palem Wregu pada kelompok tani Pertiwi Nursery, maka semua anggota kelompok tani Pertiwi Nursery yang berjumlah 13 orang diambil

sebagai responden. Cara ini menggunakan metode sensus, yaitu cara pengumpulan data jika seluruh elemen populasi diselidiki satu per satu atau cara pengambilan data yang menyeluruh, data yang diperoleh dari sensus disebut data sebenarnya (Yahya, 2002: 92).

Disamping itu, pihak-pihak terkait dalam pelaksanaan kegiatan program pembinaan dan pengembangan sentra produksi tanaman hias Palem Wregu dijadikan sebagai informan kunci. Dapat dilihat pada Tabel 2, menurut (Moleong, 2004: 24) informan adalah orang yang dianggap dapat memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian agar informasi lebih aktual dan faktual. Maka informan adalah orang yang mengetahui dan memahami sepenuhnya objek kajian yang diteliti.

Tabel 2. Informan Kunci

No.	Informasi kunci	Keterangan
1.	PPL	1 orang
2.	Kasi Tanaman Hias (Dipernakbunhut Padang)	1 orang
Jumlah		2 orang

D. Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui pengisian daftar pertanyaan/ Pernyataan yang telah disiapkan sebelumnya untuk responden dan pengamatan langsung terhadap kegiatan yang dilakukan yang bertujuan untuk penguasaan lapangan serta wawancara dengan informan kunci. Data primer yang dikumpulkan adalah: (1) profil Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) (2) profil kelompok tani Pertiwi Nursery.

Sedangkan untuk data sekunder dikumpulkan dari lembaga-lembaga dan instansi terkait yang dapat memberikan data terkait dengan objek penelitian yaitu Kantor Dipernakbunhut Kota Padang, Kantor Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Barat, Kantor Kelurahan Lubuk Minturun, serta literatur yang terkait dengan penelitian.

Untuk tujuan pertama, yaitu menganalisis usaha tanaman hias Palem Wregu (*Rhapis excelsa*) pada kelompok tani Pertiwi Nursery di Kelurahan Lubuk Minturun Kota Padang, maka data yang dikumpulkan adalah:

1. Pemilihan lokasi dan sarana tanaman hias Palem Wregu
 - a. Penentuan pemilihan lokasi
 - b. Sarana (rumah lindung)
2. Penyiapan benih tanaman hias Palem Wregu
Perbanyakan benih dapat dilakukan secara
 - a. Vegetatif (pemisahan anakan)
 - b. Generatif (biji)
3. Proses Produksi tanaman hias Palem Wregu
 - a. Penyiapan lahan
 - b. Penanaman
 - c. Pemupukan
 - d. Penjarangan tanaman
 - e. Penyiangan dan penggemburan
 - f. Pemotongan daun tua/rusak
 - g. Perlindungan tanaman
 - h. Pengairan
4. Panen dan pasca panen tanaman hias Palem Wregu
 - a. Panen
 - b. Areal kerja merangkai
 - c. Merangkai tanaman
 - d. Pemilihan rangkaian siap pasar
5. Pengiriman tanaman hias Palem Wregu
 - a. Standar pengiriman
 - b. Bahan dan alat
 - c. Prosedur pengiriman
6. Pencatatan tanaman hias Palem Wregu
 - a. Standar pencatatan
 - b. Bahan dan alat
 - c. Prosedur pelaksanaan pencatatan SOP

(Dipernakbunhut Kota Padang, 2012).

Untuk tujuan penelitian yang kedua yaitu: menganalisis peran PPL dalam pelaksanaan usaha tanaman hias Palem Wregu pada kelompok tani Pertiwi Nursery di Kelurahan Lubuk Minturun Kota Padang.

Untuk mencapai tujuan ini, maka data yang diamati adalah:

1. Peran penyuluh sebagai motivator
 - a. mendorong petani untuk mengusahakan tanaman hias Palem Wregu
 - b. mendorong petani menggunakan teknologi dengan tepat dan mudah dalam berusaha tani
 - c. membantu petani dalam mengembangkan usaha tanaman hias Palem Wregu
2. Peran penyuluh sebagai edukator
 - a. meningkatkan pengetahuan petani terhadap ide baru
 - b. melatih keterampilan petani terhadap ide baru
3. Peran penyuluh sebagai penghubung
 - a. menyampaikan aspirasi petani
 - b. menyampaikan kebijakan dan peraturan di bidang pertanian
4. Peran penyuluh sebagai organisator
 - a. mendorong dan menumbuhkan serta mengembangkan kelompok tani agar mampu berfungsi sebagai kelas belajar mengajar
 - b. menumbuhkan dan mengembangkan wahana kerjasama petani dalam usaha taninya
5. Peran penyuluh sebagai komunikator
 - a. membantu percepatan arus informasi pada petani
 - b. membantu petani dalam proses pengambilan keputusan
6. Peran penyuluh sebagai penasihat
 - a. membantu dalam mencari pilihan usaha taninya
 - b. membantu pemecahan masalah perbaikan usaha taninya

(Jarmie dalam Yunita, 2011: 39)

E. Analisis Data

Adapun analisis data yang digunakan adalah:

Untuk tujuan pertama menanalisis usaha pengembangan tanaman hias Palem Wregu pada kelompok tani Pertiwi Nursery di Kelurahan Lubuk Minturun Kota Padang. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yang

bertujuan untuk memberikan gambaran jelas tentang bagaimana pelaksanaan kegiatan dilakukan, analisis dilakukan dengan membandingkan antara pelaksanaan dengan SOP.

Berdasarkan tujuan penelitian yang kedua, yaitu menganalisis peran PPL dalam pelaksanaan usaha tanaman hias Palem Wregu pada kelompok tani Pertiwi Nursery di Kelurahan Lubuk Minturun Kota Padang. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, maka teknik analisis data yang digunakan adalah skala likert (*likert scala*) dengan menggunakan skala 1-3.

Skala likert merupakan teknik pengukuran yang dapat digunakan untuk mengukur pendapat/persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang gejala sosial (Kriyantono dalam Silitonga, 2012: 37). Skala likert memungkinkan responden untuk mengespresikan perasaan mereka dengan katagori yang dapat dijelaskan pada katagori skala likert. Pda penelitian ini terlihat pada tabel 3.

Tabel 3. Kategori Skala Likert

No.	Katagori	Skor
1.	Setuju (S)	3
2.	Ragu-ragu (R)	2
3.	Tidak setuju (TS)	1

Daftar pernyataan yang berhubungan dengan persepsi responden terhadap peran PPL lebih jelasnya terlihat pada Lampiran 6. Skala Likert pada penelitian ini digunakan untuk mengukur indikator-indikator yang berhubungan dengan persepsi kelompok tani Pertiwi Nursery terhadap peran PPL dalam kegiatan usaha tanaman hias Palem Wregu, pemberian skor pendapat responden terhadap peran PPL:

1. Persepsi responden terhadap peran penyuluh sebagai motivator bagi petani diajukan 3 pernyataan:
 - a. Persepsi responden terhadap kemampuan penyuluh mendorong petani untuk mengusahakan tanaman hias Palem Wregu diajukan 1 (satu) pernyataan
 - b. Persepsi responden terhadap kemampuan penyuluh mendorong petani menggunakan teknologi dengan tepat dan mudah dalam usaha tanaman hias Palem Wregu diajukan 1 (satu) pernyataan

- c. Persepsi responden terhadap kemampuan penyuluh membantu petani dalam mengembangkan usaha tanaman hias Palem Wregu diajukan 1 (satu) pernyataan

Tabel 4. Kriteria Persepsi Anggota Kelompok Tani Pertiwi Nursery Terhadap Peran PPL Sebagai Motivator

No	Total Skor	Kriteria Persepsi
1.	79 – 117	Berperan
2.	40 – 78	Kurang Berperan
3.	39	Tidak Berperan

2. Persepsi responden terhadap peran penyuluh sebagai edukator bagi petani diajukan 4 (empat) pernyataan:

- Persepsi responden terhadap kemampuan penyuluh meningkatkan pengetahuan petani terhadap ide baru untuk pengembangan usaha tanaman hias Palem Wregu diajukan 2 (dua) pernyataan
- Persepsi responden terhadap kemampuan penyuluh dalam melatih keterampilan petani terhadap ide baru diajukan 2 (dua) pernyataan

Tabel 5. Kriteria Persepsi Anggota Kelompok Tani Pertiwi Nursery Terhadap Peran PPL Sebagai Edukator

No	Total Skor	Kriteria Persepsi
1.	105 – 156	Berperan
2.	53 – 104	Kurang Berperan
3.	52	Tidak Berperan

3. Persepsi responden terhadap peran penyuluh sebagai penghubung diajukan 2 (dua) pernyataan:

- Persepsi responden terhadap kemampuan penyuluh menyampaikan aspirasi petani diajukan 1 (satu) pernyataan
- Persepsi responden terhadap kemampuan penyuluh menyampaikan kebijakan dan peraturan di bidang pertanian diajukan 1 (satu) pernyataan

Tabel 6. Kriteria Persepsi Anggota Kelompok Tani Pertiwi Nursery Terhadap Peran PPL Sebagai Penghubung

No	Total Skor	Kriteria Persepsi
1.	53 – 78	Berperan
2.	27 – 52	Kurang Berperan
3.	26	Tidak Berperan

4. Persepsi responden terhadap peran penyuluh sebagai organisator diajukan 2 (satu) pernyataan:

- a. Persepsi responden terhadap kemampuan penyuluh dapat mendorong kelompok tani berfungsi sebagai kelas belajar mengajar diajukan 1 (satu) pernyataan
- b. Persepsi responden terhadap kemampuan penyuluh dapat membentuk kerjasama antara petani dengan orang yang terkait dalam usaha tanaman hias Palem Wregu diajukan 1 (satu) pernyataan

Tabel 7. Kriteria Persepsi Anggota Kelompok Tani Pertiwi Nursery Terhadap Peran PPL Sebagai Organisator

No	Total Skor	Kriteria Persepsi
1.	53 – 78	Berperan
2.	27 – 52	Kurang Berperan
3.	26	Tidak Berperan

5. Persepsi responden terhadap peran penyuluh sebagai komunikator diajukan 4 (empat) pernyataan:

- a. Persepsi responden terhadap kemampuan penyuluh dapat mempercepat arus informasi pada petani diajukan 2 (dua) pernyataan
- b. Persepsi responden terhadap kemampuan penyuluh telah membantu petani dalam proses pengambilan keputusan diajukan 2 (dua) pernyataan

Tabel 8. Kriteria Persepsi Anggota Kelompok Tani Pertiwi Nursery Terhadap Peran PPL Sebagai Komunikator

No	Total Skor	Kriteria Persepsi
1.	105 – 156	Berperan
2.	53 – 104	Kurang Berperan
3.	52	Tidak Berperan

6. Persepsi responden terhadap peran penyuluh sebagai penasehat diajukan 3 (tiga) pernyataan:

1. Persepsi responden terhadap kemampuan penyuluh membantu petani mencari solusi pilihan usaha dalam pengembangan tanaman hias Palem Wregu diajukan 1(satu) pernyataan
2. Persepsi responden terhadap kemampuan penyuluh membantu petani dalam pemecahan masalah dalam usaha tanaman hias Palem Wregu diajukan 2 (dua) pernyataan

Tabel 9. Kriteria Persepsi Anggota Kelompok Tani Pertiwi Nursery Terhadap Peran PPL Sebagai Penasehat

No	Total Skor	Kriteria Persepsi
1.	79 – 117	Berperan
2.	40 – 78	Kurang Berperan
3.	39	Tidak Berperan

Untuk mengetahui persepsi responden tentang peran PPL sebagai motivator, educator, pennghubung, organisator, komunikator dan penasehat dalam pelaksanaan kegiatan usaha tanaman hias Palem Wregu, maka dilakukan perhitungan skor untuk seluruh poin pernyataan. Jumlah dari rentang skor dibagi menjadi tiga katagori yaitu: berperan, kurang berperan dan tidak berperan. Lebih lengkapnya dapat dilihat dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Total Skor} = \sum \text{Pernyataan Responden} \times \text{Skor}$$

$$\text{Rentang Skor} = \frac{\sum \text{Skor Tertinggi-Skor Terendah}}{3}$$

Kemudian setelah dilakukan perhitungan skor, maka seluruh persepsi responden akan dikelompokkan sesuai dengan tabel kriteria persepsi responden terhadap peran PPL pada kelompok tani Pertiwi Nursery. Untuk mengetahui persepsi responden terhadap peran PPL secara keseluruhan maka akan dilakukan perhitungan skor keseluruhan responden.

Dimana:

$$\begin{aligned} \text{Total Skor} &= \sum \text{Pernyataan Responden} \times \text{Skor (3)} \\ &= (18 \times 13) \times 3 \\ &= 234 \times 3 \\ &= 702 \text{ (maka kriteria persepsi adalah berperan)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Total Skor} &= \sum \text{Pernyataan Responden} \times \text{Skor (2)} \\ &= (18 \times 13) \times 2 \\ &= 234 \times 2 \\ &= 468 \text{ (maka kriteria persepsi adalah kurang berperan)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Total Skor} &= \sum \text{Pernyataan Responden} \times \text{Skor (1)} \\
 &= (18 \times 13) \times 1 \\
 &= 234 \times 1 \\
 &= 234 \text{ (maka kriteria persepsi adalah tidak berperan)}
 \end{aligned}$$

Kriteria persepsi responden terhadap peran PPL terlihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 10. Kriteria Persepsi Responden Terhadap Peran PPL.

No	Total Skor	Kriteria Penilaian
1.	469 – 702	Berperan
2.	235 – 468	Kurang Berperan
3.	234	Tidak Berperan

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Daerah Penelitian

Kelurahan Lubuk Minturun merupakan salah satu kelurahan yang ada di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. Jarak Kelurahan Lubuk Minturun dari pusat kota lebih kurang 17 Km. Batas Kelurahan Lubuk Minturun sebelah utara adalah Air Dingin, sebelah selatan adalah Kelurahan Gunung Sariak, sebelah barat adalah Kelurahan KPIK (Koto Panjang Ikur Koto) dan sebelah timur adalah Kabupaten Solok. Luas Kelurahan Lubuk Minturun adalah 23,29 Km², dari luas kelurahan tersebut penggunaan lahan perkebunan sebesar 305 Ha, sedangkan penggunaan lahan hutan yaitu sebesar 199 Ha, lahan sawah sebesar 155 Ha, 89 Ha lahan lading, 25 Ha lahan yang tidak diusahakan, 22 Ha untuk lahan pengembalaan dan 11 Ha lahan tegalan.

Kelurahan Lubuk Minturun memiliki jumlah penduduk sebanyak 7.162 orang dengan 1.993 Kepala Keluarga (KK). Dari 7.162 jiwa, penduduk Kelurahan Lubuk Minturun terbesar di RW 2 dengan jumlah penduduknya 1.251 jiwa dan terbesar ke 2 adalah di RW 6 dengan jumlah penduduknya sebanyak 1.039 jiwa. Penduduk laki-laki berjumlah 3.608 jiwa sedangkan penduduk perempuan sebanyak 3.562 jiwa dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 11. Jumlah Penduduk Masing-Masing RW di Kelurahan Lubuk Minturun Tahun 2013

No	Nama Wilayah	Jumlah Penduduk (Orang)	Jenis Kelamin		Jumlah RT
			Jumlah Laki-Laki (Orang)	Jumlah Perempuan (Orang)	
1.	RW I	930	427	503	4
2.	RW II	1.251	544	707	5
3.	RW III	585	303	282	3
4.	RW IV	852	433	419	3
5.	RW V	922	484	438	5
6.	RW VI	1.039	497	542	3
7.	RW VII	828	422	406	3
8.	RW VIII	541	299	242	3
9.	RW IX	392	204	188	3
Jumlah		7.162	3.608	3.562	32

Sumber: Kantor Lurah Lubuk Minturun Tahun 2014

$$\begin{aligned}\text{Total skor} &= \sum \text{Pernyataan Responden} \times \text{Skor (3)} \\ &= 196 \times 3 \\ &= 588\end{aligned}$$

Maka total hasil skor yang diperoleh dari perhitungan skor keseluruhan persepsi responden adalah 588, angka ini menunjukkan bahwa kriteria persepsi terhadap penyuluh adalah berperan (Lampiran 8). Penilaian terendah petani adalah pada peran penyuluh sebagai komunikator dalam hal membantu petani dalam proses pengambilan keputusan, karena petani beranggapan bahwa meski adanya arahan yang disampaikan penyuluh, namun untuk pengambilan keputusan, hanya diantara masing-masing anggota, dengan cara mendiskusikannya terlebih dahulu.

Menurut Kasi Tanaman Hias Dipernakbunhut Kota Padang, penyuluh telah menjalankan perannya dengan baik, dilihat dari keaktifan penyuluh menjalankan tugasnya dalam kegiatan program Dipernakbunhut Kota Padang, diluar program usaha tanaman hias Palem Wregu, Kasi menyatakan bahwa penyuluh juga aktif membina kelompok tani lainnya yang ada di Kelurahan Lubuk Minturun.

Batas daerah sebelah utara adalah Air Dingin, sebelah selatan adalah Gunung Sariak, sebelah barat Kelurahan KPIK (Koto Panjang Ikur Koto) dan sebelah timur Kabupaten Solok. Kelurahan Lubuk Minturun terdiri dari 9 RW. Dari 23,29 Km² luas Kelurahan Lubuk Minturun dipergunakan sebagai 155 Ha lahan sawah, 11 Ha lahan tegalan, 305 Ha lahan perkebunan, 89 Ha lading, 199 Ha hutan, 25 Ha lahan tidak di usahakan, 22 Ha lahan untuk pengembalaan.

Mata pencaharian penduduk Kelurahan Lubuk Minturun beranekaragam, dimana penduduk petani yang paling banyak yaitu 572 orang atau dengan persentase terbesar 33,706 %. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 12. Mata Pencaharian Penduduk Kelurahan Lubuk Minturun Tahun 2013

No	Mata Pencaharian	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Pegawai Negeri Sipil	132	7,778
2.	ABRI	8	0,471
3.	Polisi	27	1,591
4.	Pensiunan	109	6,423
5.	Pegawai Swasta	362	21,331
6.	Buruh	55	3,241
7.	Petani	572	33,706
8.	Wiraswasta	432	25,456
Jumlah		1.697	100 %

Sumber: Kantor Lurah Lubuk Minturun Tahun 2014

Tabel 13. Tingkat Pendidikan di Kelurahan Lubuk Minturun Kota Padang Tahun 2013

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Tidak pernah sekolah	97	2,852
2.	Tidak tamat SD	222	6,529
3.	Tamat SD	1610	47,352
4.	Tamat SLTP	285	8,382
5.	Tamat SLTA	692	20,352
6.	Perguruan tinggi/ Strata I	494	14,529
Jumlah		3400	100 %

Sumber: Kantor Lurah Lubuk Minturun Tahun 2014

Sarana dan prasarana yang ada di Kelurahan Lubuk Minturun secara kualitas sudah cukup memadai dan cukup membantu dalam pembangunan masyarakat di Kelurahan Lubuk Minturun tersebut. Fasilitas yang tersedia sangat penting untuk menunjang pelaksanaan aktivitas dan melayani kebutuhan masyarakat. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 14. Sarana dan Prasarana di Kelurahan Lubuk Minturun Kota Padang Tahun 2013

No	Sarana dan Prasarana	Keterangan(unit)
1.	Kantor kelurahan	1
2.	Gapoktan	1
3.	LKMA	1
4.	Masjid/ mushalla	14
5.	TK	5
6.	SD	2
7.	SMP	2
8.	SMA	1
9.	Koperasi Unit Desa	1
10.	Kios saprodi	4
11.	Pasar	1
12.	Puskesmas	1
13.	Balai Penyuluhan Pertanian (BPP)	1
14.	Balai pembibitan tanaman	1
15.	Kantor Dipernakbunhut Kota Padang	1
16.	Irigasi	5

Sumber: Kantor Lurah Lubuk Minturun Tahun 2014

B. Identitas Penyuluh Pertanian

Berdasarkan hasil wawancara dengan penyuluh pertanian lapangan yang bertugas di Kelurahan Lubuk Minturun yang terdiri dari satu orang, yaitu Ibu Desmaniar HB. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 15. Identitas Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) di Kelurahan Lubuk Minturun Kota Padang

No	Aspek	Keterangan
1	Umur	55 (tahun)
2	Jenis kelamin	Perempuan
3	Pendidikan	D3
4	Masa kerja	34 (tahun)
5	Pelatihan yang pernah diikuti	a. Dasar menyuluh b. Sekolah lapang PTT c. Training Of Trainer (TOT) d. GPP (Gerakan Pensejahteraan Petani) tanaman hias adenium, anturium, aglonema f. Tanaman hias anggrek g. Sertifikasi h. pemanfaatan saluran irigasi

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa umur penyuluh adalah 55 tahun. Untuk tingkat pendidikan formal yang diikuti penyuluh adalah D3 dan pelatihan yang pernah diikuti oleh penyuluh yaitu pelatihan dasar menyuluh, pelatihan sekolah lapang PTT, pelatihan TOT, pelatihan GPP tanaman hias adenium, anturium, aglonema, pelatihan tanaman hias anggrek, pelatihan sertifikasi dan pelatihan pemanfaatan saluran irigasi. Dengan melihat tingkat pendidikan dan pelatihan yang pernah diikuti oleh penyuluh dapat diketahui bahwa penyuluh sudah meyakinkan petani terhadap informasi yang disampaikan.

Selanjutnya hal lain yang dapat dijadikan nilai tambah adalah pengalaman penyuluh terhadap profesinya, penyuluh sudah memiliki pengalaman kurang lebih 34 tahun, profesinya dimulai pada tahun 1980. Dari tahun 1980 daerah kerja penyuluh sudah 5 kali pindah. Daerah kerja terakhir penyuluh adalah di Kelurahan Lubuk Minturun. Lamanya pengalaman penyuluh telah mengemban profesi sebagai seorang penyuluh akan mudah untuk melakukan kegiatan penyuluhan kepada petani.

Selain penyuluh membina kelompok tani yang ikut program kegiatan usaha tanaman hias Palem Wregu, penyuluh juga aktif membina kelompok tani lainnya. Penyuluh juga memiliki Rencana Kerja Penyuluh Pertanian (RKPP) yang disusun sesuai dengan program dari Dipernakbunhut Kota Padang dan Kantor Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) yang ada di Kecamatan Koto Tangah. Selama peneliti melakukan penelitian di lapangan, penyuluh setiap hari ada di wilayah kerjanya dengan mengadakan berbagai jenis kegiatan kepada petani yang ada di Kelurahan Lubuk Minturun.

Hari kerja PPL yaitu Senin sampai Jumat, dimulai dari pukul 08:00-15:00 WIB, jadwal tersebut dapat berubah jika adanya suatu perubahan kegiatan. Menurut informasi yang didapatkan dari Kasi Tanaman Hias Dipernakbunhut Kota Padang, penyuluh juga membina kelompok tani usaha tanaman mentimun dengan luas hamparan kurang lebih 1 Ha yang berlokasi di Kelurahan Lubuk Minturun. Penyuluh juga membina petani berusaha tanaman padi, tanaman hias jenis lainnya, serta usaha tani sayuran yang ada di Kelurahan Lubuk Minturun.

C. Profil Kelompok Tani

Kelompok tani merupakan suatu wadah kerjasama petani yang dibentuk oleh dan untuk petani, berdasarkan keakraban dan keserasian serta kesamaan kepentingan dalam memanfaatkan sumberdaya pertanian untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan. Di Kelurahan Lubuk Minturun ada 16 kelompok tani, 5 diantaranya kelompok tani yang ikut dalam kegiatan program usaha tanaman hias Palem Wregu, berdasarkan pemilihan yang dilakukan oleh Dipernakbunhut Kota Padang sebagai sasaran kegiatan, menurut Kasi Tanaman Hias dari Dipernakbunhut Kota Padang, pemilihan kelompok tani yang menjadi sasaran program harus memenuhi ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan dari Dipernakbunhut Kota Padang, yaitu: memiliki struktur kelompok yang jelas, memiliki surat izin usaha, memiliki pengalaman dalam berusaha tanaman hias minimal 1 tahun, mampu mengikuti pelatihan yang akan diberikan kepada kelompok tani kemudian luas lahan akan disesuaikan dengan bantuan bibit yang akan diberikan kepada masing-masing kelompok tani.

Dari 5 kelompok tani yang ikut kegiatan program usaha tanaman hias Palem Wregu. Pada tahun 2012 yang masih aktif hanya 2 kelompok tani yaitu: kelompok tani Pertiwi Nursery dan kelompok tani Bougenville Prima. Dari 3 kelompok tani yang tidak aktif adalah kelompok tani Tambun Prabu, kelompok tani Asosiasi dan kelompok tani Beringin Sejati.

Dari hasil wawancara dengan masing-masing ketua kelompok tani yang ikut dalam kegiatan program, didapatkan informasi bahwa untuk kelompok tani Tambun Prabu menjelaskan adanya konflik yang terjadi di dalam kelompok, sehingga mengakibatkan berpengaruh terhadap kekompakan kelompok, masalah tersebut merupakan masalah internal dari kelompok tani sendiri. Konflik terjadi sebelum menerima program kegiatan usaha tanaman hias Palem Wregu dari Dipernakbunhut Kota Padang.

Menurut Kasi Tanaman Hias Dipernakbunhut Kota Padang, masalah tersebut yaitu adanya sengketa lahan yang terjadi di dalam kelompok yang sebelumnya tidak diketahui oleh pihak Kasi Tanaman Hias Dipernakbunhut Kota Padang, sedikitnya modal yang ada dalam kelompok tani Tambun Prabu, dari Dipernakbunhut tidak memberikan modal berupa uang. Dipernakbunhut Kota Padang hanya memberikan bibit, pupuk, dan rumah lindung saja, sedangkan dalam proses budidaya petani juga membutuhkan modal berupa uang untuk

mengusahakan tanaman hias tersebut, oleh sebab itu kelompok tani kesulitan dalam membudidayakan tanaman hias Palem Wregu.

Ketua kelompok tani Tambun Prabu menjelaskan bahwa penyuluh telah menjalankan perannya dalam proses kegiatan usaha tanaman hias Palem Wregu, dilihat dari penyuluh telah melakukan pertemuan kelompok setiap hari Selasa pada kelompok tani Tambun Prabu. Kemudian penyuluh juga telah memberikan informasi berupa inovasi terhadap budidaya tanaman hias Palem Wregu, mengajari petani bagaimana melakukan budidaya tanaman hias Palem Wregu sesuai dengan SOP tanaman hias Palem Wregu spesifik Kota Padang.

Untuk kelompok tani Asosiasi ketuanya menjelaskan bahwa, persoalannya hampir sama dengan kelompok tani Tambun Prabu. Adanya konflik di dalam kelompok terkait dengan sengketa lahan yang diusahakan oleh kelompoknya dan untuk kelompok tani Beringin Sejati menyatakan bahwa kelompok merasa sulit untuk mengusahakan tanaman hias Palem Wregu, karena umur tanaman cukup lama untuk bisa dirangkai, sehingga anggota kelompok merasa tidak memperoleh pendapatan dari usaha Palem Wregu. Sehingga kelompok tani Beringin Sejati tidak lagi mengurus lahan mereka dan membiarkannya terbengkalai begitu saja dan lebih memilih mengusahakan tanaman hias yang lainnya karena lebih cepat menghasilkan pendapatan bagi anggota kelompok.

1. Sejarah Kelompok Tani Pertiwi Nursery

Kelompok Tani Pertiwi Nursery berdiri pada tanggal 13 Mei 2007. Pendirian kelompok tani ini bermula dari sebuah ide anggota kelompok tani bernama Darni Wilis yang sekarang menjabat sebagai ketua kelompok tani Pertiwi Nursery dan Arlis Wilis yang kini sebagai anggota. Mereka berinisiatif mendirikan sebuah wadah untuk memperkuat ekonomi petani yang berada di wilayah pinggiran kota yang bergerak di komoditi tanaman hias.

Sejarah pemberian nama kelompok tani bermula dari ide ketua kelompok. Pertiwi merupakan nama anak dari ketua kelompok yang yang tertua, sedangkan Nursery artinya kebun bibit, karena kelompok tani ini bergerak diusaha pembibitan tanaman hias dan juga bibit buah-buahan.

Pada awalnya kelompok tani Pertiwi Nursery hanya beranggotakan 8 orang, yang masing-masingnya memiliki usaha tanaman hias sendiri dan juga memiliki *outlet*. Adapun tujuan dibentuknya kelompok tani ini adalah menyatukan

anggota dalam satu kelompok yang berlandaskan kekeluargaan, menciptakan standar harga, memudahkan pemasaran produk, mendapatkan bibit unggul tanaman hias, untuk memajukan daerah sentra tanaman hias dan pusat agrowisata yang dapat menunjang peningkatan kesejahteraan petani, khususnya anggota kelompok usaha tani Pertiwi Nursery.

Pada bulan September Tahun 2007 Kelompok Tani Pertiwi Nursery ini mendapat bantuan pinjaman modal dari Dipernakbunhut berupa Penguatan Modal Usaha Kelompok (PMUK) yang diperoleh sebesar Rp. 255.000.000. Setiap anggota kelompok mendapatkan pinjaman modal tidak sama dapat dilihat pada Tabel 10 hal ini disebabkan oleh berbedanya nilai proposal yang diajukan oleh anggota dalam pengembalian pinjaman nantinya.

Sejak anggota kelompok tani Pertiwi Nursery menerima bantuan dana PMUK telah banyak perubahan dalam usaha anggota, diantaranya: 1) berubahnya *green house* yang dimiliki, pada awalnya banyak terbuat dari kayu, sekarang hampir semua anggota memiliki *green house* yang terbuat dari besi, meskipun ukurannya rata-rata 4 x 5 m². 2) telah memiliki koleksi tanaman hias, awalnya ada satu atau dua macam/batang, sekarang telah punya berbagai koleksi jenis tanaman hias lainnya. 3) menambah kemampuan anggota dalam membudidayakan tanaman hias yang ditunjang dengan media tanam yang lebih bermanfaat dan dengan teknologi pertanian.

Tabel 16. Pencairan Dana PMUK yang Diterima Anggota Kelompok Tani Pertiwi Nursery

No	Jumlah penjualan	Jumlah responden
1	> 10 juta - < 20 juta	7
2	> 20 juta - < 30 juta	4
3	> 30 juta - < 40 juta	1
4	> 40 juta - < 50 juta	1

Sejak dibentuknya kelompok tani Pertiwi Nursery telah dapat dilihat peningkatan kegiatan usaha yang dilakukan oleh anggota dalam mendapatkan bibit tanaman hias yang lebih baik, beragam dan bermutu. Untuk menambah dan meningkatkan SDM yang cerdas dan lebih memahami bidang tanaman hias, beberapa orang anggota dari kelompok usaha tani tanaman hias ini telah mengikuti berbagai pelatihan pengembangan kompetensi profesi keahlian khusus tanaman hias di Balai Besar Diklat Agribisnis Holtikultura (BBDAH) di Kayu Ambon Lembang Jawa Barat pada awal Desember 2007. Ketua dan satu anggota

dari kelompok bersama tim Prima Tani Kota Padang telah melakukan kegiatan studi banding ke Balai Penelitian Tanaman Hias (BALITHI) Segunung, pusat tanaman hias di Cibodas dan lokasi pemasaran tanaman hias di Pasar Minggu, Jakarta.

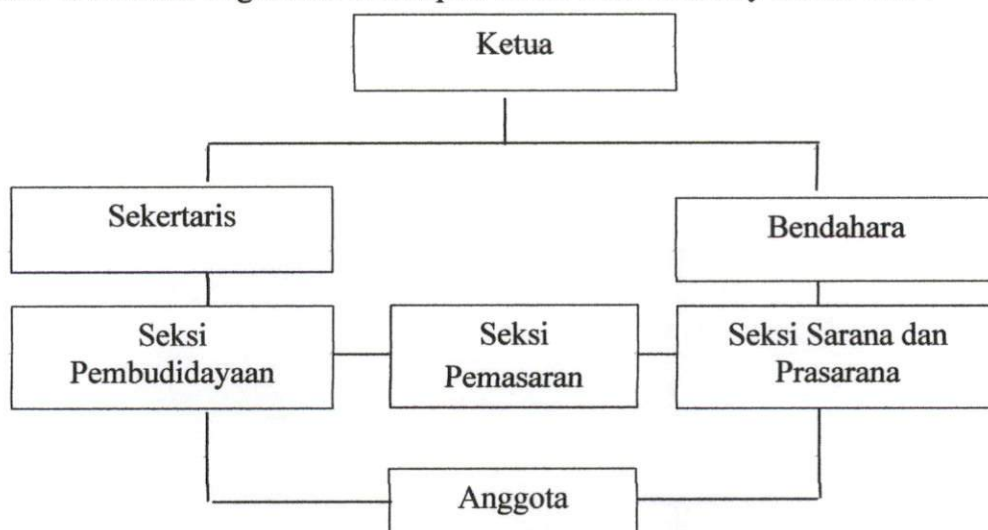
Dari tahun ke tahun sampai saat sekarang ini kelompok Pertiwi Nursery terus berkembang dan memiliki banyak prestasi dari hasil pelatihan atau perlombaan yang diikutinya selama ini. Selain bentuk usaha yang berubah dengan didapatkannya bantuan Penguatan Modal Usaha Kelompok (PMUK) secara jelas menambah eratnya kerja sama anggota dimana selama ini anggota hanya berusaha secara sendiri-sendiri berubah mejadi adanya suatu ikatan yang mempunyai tanggung jawab yang sama dan sangsi-sangsi yang sama.

2. Struktur Organisasi Kelompok Tani Pertiwi Nursery

Struktur organisasi adalah kerangka kerja formal organisasi yang dengan kerangka kerja itu tugas-tugas pekerja dibagi-bagi, dikelompokkan dan diorganisasikan (Robbins, 2003: 49). Setiap organisasi yang dibentuk pasti memiliki struktur organisasi yang jelas, demikian juga dengan kelompok tani Pertiwi Nursery yang berusaha tanaman hias. Hal ini diperlukan untuk memastikan kegiatan yang akan dilaksanakan oleh kelompok tani berjalan dengan baik. Struktur organisasi kelompok tani Pertiwi Nursery yang mengusahakan tanaman hias Palem Wregu dapat dilihat pada Gambar 1.

Berdasarkan struktur organisasi dibawah, setiap pengurus mempunyai tanggung jawab dan tugas tersendiri dari setiap kegiatan yang dilakukan. Ketua merupakan pemegang wewenang paling tinggi dalam kelompok, bertugas dalam mengkoordinir dan bertanggung jawab atas seluruh kegiatan yang dilaksanakan, mengesahkan dan menandatangani surat-surat atau dokumen penting yang berkaitan dengan kelompok. Sekretaris mempunyai tugas dan tanggung jawab terhadap administrasi kegiatan dan dokumentasi seluruh rekaman kegiatan. Bendahara bertugas membukukan keuangan dalam kelompok dan bertanggung jawab terhadap seluruh keuangan dalam kelompok. Masing-masing seksi bidang bertanggung jawab dalam setiap tugas yang telah diberikan, serta adanya koordinasi antara seksi bidang satu dengan yang lainnya. Seluruh anggota kelompok saling bekerja sama dan memiliki tanggung jawab bersama untuk menjadikan kelompok tani lebih berkembang dan maju.

Gambar 1. Struktur Organisasi Kelompok Tani Pertiwi Nursery Tahun 2014



Sumber: Profil Kelompok Tani Pertiwi Nursery Tahun 2014

3. Identitas Petani Responden

Petani yang menjadi responden dalam penelitian ini yaitu seluruh anggota kelompok tani Pertiwi Nursery yaitu sebanyak 13 orang dapat dilihat pada Lampiran 3 dari 13 anggota tersebut terdapat 8 anggota perempuan dan 5 anggota laki-laki. Umur dari masing-masing anggota berkisar dari 30-60 tahun, setiap anggota masih aktif dalam kegiatan kelompok baik dalam kegiatan usaha tanaman hias Palem Wregu maupun kegiatan jenis tanaman hias lainnya. Untuk lebih jelasnya identitas petani responden dalam kegiatan ini dapat dilihat pada Tabel 10.

Dari Tabel 10 menjelaskan bahwa tingkat umur responden terbanyak 30-45 tahun yaitu sebanyak 8 orang atau sebesar 61,53%, sedangkan untuk responden terkecil adalah berumur 46-60 tahun sebanyak 5 orang atau sebesar 38,46%. Jenis kelamin responden terbanyak adalah perempuan yaitu sebanyak 9 orang atau 69,23% dan laki-laki sebanyak 4 orang atau sebesar 30,76%. Untuk tingkat pendidikan pada responden, SMP sebanyak 2 orang atau sebesar 15,38% dan responden yang menamatkan pendidikannya pada tingkat SMA sebanyak 11 orang atau 84,61%.

Tabel 17. Identitas Petani Responden Kelompok Tani Pertiwi Nursery

No	Karakteristik	Kelompok tani Pertiwi Nursery (orang)	Jumlah (%)
1.	Umur		
	a. 30-45	8	61,53
	b. 46-60	5	38,46
2.	Jenis kelamin		
	a. laki-laki	4	30,76
	b. perempuan	9	69,23
3.	Pendidikan		
	b. SMP	2	15,38
	c. SMA	11	84,61
4.	Luas lahan		
	a. 1 Ha	1	7,69
	b. < 1 ha	12	92,30
5.	Status kepemilikan		
	a. milik sendiri	13	100
	b. sewa		

Menurut (Efferson dalam Yunita,2011: 52) tingkat pendidikan formal maupun informal besar sekali pengaruhnya dalam penerapan ide-ide baru, sebab pengaruh pendidikan terhadap seseorang akan memberikan suatu wawasan yang luas, sehingga masyarakat tidak memiliki sifat yang tradisional, sedangkan tingkat pendidikan yang rendah akan menjadikan seseorang dinamis dan sistematis dalam bekerja serta tidak berani mengambil resiko.

Luas lahan responden yang terbesar yaitu < 1Ha sebanyak 12 orang atau sebesar 92,30%, dan responden yang memiliki luas lahan 1 Ha sebanyak 1 orang atau 7,69%. Kemudian status kepemilikan lahan pada responden 13 orang yang status kepemilikan lahannya milik sendiri atau 100% milik sendiri. Namun lahan yang digunakan untuk mengusahakan tanaman hias Palem Wregu adalah lahan milik ketua kelompok tani Pertiwi Nursery, yaitu seluas 1,46 Ha. Lahan disewa Rp. 5.000.000/tahun atas nama kelompok. Proses budidaya Pelem Wregu dilakukan di lahan ketua kelompok tani Pertiwi Nursery kemudian hasil siap rangkai dibagikan ke setiap anggota agar setiap anggota memasarkan Palem Wregu di masing-masing *outlet* tanaman hias milik mereka.

D. Kegiatan Pelaksanaan Usaha Tanaman Hias Palem Wregu Kelompok Tani Pertiwi Nursery

Dalam penelitian ini dilihat dari Kegiatan pelaksanaan usaha tanaman hias Palem Wregu pada kelompok tani Pertiwi Nursery periode waktu mulai dari kegiatan program ini dilaksanakan yaitu pada tahun 2008-2014. Kegiatan tersebut terdiri dari 1) pemilihan lokasi dan sarana tanaman hias palem wregu, 2) Penyiapan benih tanaman hias Palem Wregu, 3) Proses Produksi tanaman hias Palem Wregu, 4) Panen dan pasca panen tanaman hias Palem Wregu, 5) Pengiriman tanaman hias Palem Wregu, 6) Pencatatan tanaman hias Palem Wregu.

1. Pemilihan Lokasi dan Sarana Tanaman Hias Palem Wregu

a. Penentuan Pemilihan Lokasi Tanaman Hias Palem Wregu

Kegiatan Pemilihan lokasi dilakukan pada tahun 2008 tepatnya bulan November, bertempat di Kelurahan Lubuk Minturun yang terlibat dalam pemilihan lokasi adalah anggota kelompok tani Pertiwi Nursery dan bekerjasama dengan penanggung jawab dari Dinas Pertanian Kota Padang serta didampingi oleh penyuluh pertanian lapangan. Dalam proses pemilihan lahan ini langsung ditinjau oleh pihak instansi yang berkaitan terhadap program pembinaan dan pengembangan tanaman hias Palem Wregu (Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Barat, Dinas Pertanian Peternakan Perkebunan dan Kehutanan Kota Padang). Lahan tersebut tepatnya di belakang *outlet* penjualan tanaman hias milik dari ketua kelompok tani Pertiwi Nursery karena di lahan ketua kelompok yang memenuhi standar operasional prosedur tanaman hias Palem Wregu. Lahan tersebut disewa oleh anggota kelompok agar investasi yang digunakan adil untuk semua anggota di dalam kelompok, sewa lahan tersebut yaitu sebesar Rp 5.000.000/tahun.

Lahan yang digunakan adalah tanah subur dan poros (sirkulasi udara di dalam tanah bagus), drainase di lahan tersebut cukup bagus/tidak tergenang banjir, dekat dengan sumber air kemudian tidak mengandung logam berat. Lahan tersebut memiliki ketinggian 22 m dpl, memiliki kemiringan lahan sekitar kurang lebih 10 %, suhu 33 °C, kelembaban lebih kurang 40 %, dengan curah hujan lebih kurang 3.000 mm/th pH tanah sekitar 6.

Sinar matahari 12 jam penuh dengan intensitas 30 %, dan menggunakan naungan paranet. Lokasi lahan mudah dijangkau karena lahan tidak terlalu jauh dari jalan lintas, kemudian lahan juga dapat dijangkau oleh sepeda motor/becak motor.

b. Sarana Tanaman Hias Palem Wregu

Sarana tanaman hias pada kelompok tani Pertiwi Nursery adalah 1) rumah lindung, 2) mesin pompa air, 3) becak motor, 4) beko, 5) cangkul, 6) parang. Pembuatan rumah lindung dilakukan setelah memilih lokasi lahan yang ditetapkan, 2 bulan setelah pemilihan lahan tepatnya pada tahun 2009 bulan Januari. Dipernakbunhut memberikan bantuan rumah lindung, untuk menunjang kegiatan budidaya tanaman hias Palem Wregu kepada kelompok tani Pertiwi Nursery. Rumah lindung tanaman hias Palem Wregu ini diberikan seluas lahan yang dimiliki oleh kelompok tani Pertiwi Nursery 1,46 Ha.

Konstruksi rumah lindung kuat, karena menggunakan tiang besi pipa sehingga tidak mudah roboh dan menggunakan atap paranet. Sirkulasi udara pada rumah lindung lancar karena lahan terbuka, tinggi atap antara 3 meter dari permukaan tanah, berbentuk sedikit melengkung dan persegi empat, bebas banjir karena lahan berbentuk sedikit miring. Bangunan juga cukup strategis untuk merangkai dan tidak terganggu oleh cuaca panas, pembuatan rumah lindung menggunakan dana dari Dinas Pertanian Peternakan Perkebunan dan Kehutanan Kota Padang, setelah kerangka besi selesai ditempa, selanjutnya dipasang di lahan milik kelompok tani Pertiwi Nursery. Kegiatan didampingi oleh kasi tanaman hias dari Dipernakbunhut Kota Padang beserta penyuluh lapangan yang ikut sebagai pengarah bagi petani dalam pembuatan rumah lindung, proses ini dilakukan kurang lebih 2 hari. Untuk pemasangan rumah lindung, semua anggota kelompok tani dilibatkan khususnya pria, sebab dalam proses pemasangan sangat dibutuhkan beberapa orang tenaga kerja untuk memasang rumah lindung yang menggunakan atap paranet.

Anggota kelompok melakukan gotong royong 2 minggu sekali untuk pembersihan lahan dan rumah lindung, proses ini juga didampingi oleh PPL karena pada saat sekolah lapang dilakukan yaitu seminggu sekali, PPL selaku fasilitator mengarahkan bagaimana cara membudidayakan tanaman hias Palem Wregu sesuai dengan SOP tanaman hias Palem Wregu spesifik Kota Padang.

Rumah lindung juga bisa menjadi tempat untuk bahan penyemaian dan pemeliharaan bibit, kemudian sarana yang dimiliki oleh kelompok tani Pertiwi Nursery terkait untuk menunjang kegiatan usaha tanaman hias Palem Wregu adalah mesin pompa air dan becak motor masing-masing sebanyak 1 beko yang diterima dari bantuan Dipernakbunhut Kota Padang, cangkul 5 unit, parang 3 unit dan beko 1 unit.

2. Penyiapan Bibit Tanaman Hias Palem Wregu

Bibit Palem Wregu diperoleh kelompok tani dari Dipernakbunhut, yaitu pada tahun 2009 tidak lama sebelum diberikannya bantuan rumah lindung oleh Dipernakbunhut. Bibit diberikan sebanyak 50.000 batang yang dikemas di dalam polybag, setelah lahan sudah diolah dan dibentuk berupa bedengan agar bibit dapat dipindahkan langsung ke lahan yang telah memiliki rumah lindung.

Untuk melakukan perbanyakan tanaman Kelompok Tani Pertiwi Nursery menggunakan cara vegetatif, untuk mendapatkan tanaman baik dan berkualitas tinggi. Bibit diambil dari tanaman yang sudah berumur lebih dari 6 bulan, kemudian tinggi anakan sekitar 20-40 cm, kondisi tanaman sehat, yang sudah mengeluarkan akar dan sudah berdaun sempurna. Memotong batang yang menghubungkan tanaman induk dan anakan dengan pisau yang tajam dan bersih, kemudian ditanam kembali tanaman induk dan anakan secara berkelompok ditempat yang sudah disiapkan.

Proses tersebut tidak terlepas dari peran penyuluh sebagai edukator, dimana sebelum melakukan praktek langsung dilapangan penyuluh memberikan materi tentang bagaimana cara pembibitan tanaman hias Palem Wregu yang baik dan benar yang berpedoman sesuai dengan SOP tanaman hias Palem Wregu spesifik Kota Padang. Pemberian materi disampaikan bertempat di sekretariat kelompok tani Pertiwi Nursery yang terletak langsung di lahan, penyampaian materi yang dilakukan oleh PPL kurang lebih 1 jam yaitu mulai pukul 09:00 -10:00 WIB dengan proses tanya jawab. Setelah penyampaian materi penyuluh langsung ke lahan tanaman hias Palem Wregu milik kelompok tani Pertiwi Nursery untuk mempraktek sesuai dengan SOP yang telah disampaikan sebelumnya, berlangsung hingga pukul 12:00 WIB.

3. Proses Produksi Tanaman Hias Palem Wregu

Penyiapan lahan sudah dilakukan pada awal kegiatan pengembangan usaha tanaman hias Palem Wregu. Kegiatan juga didampingi oleh PPL yang bertugas di Kelurahan Lubuk Minturun, penyiapan lahan menggunakan alat cangkul, parang, meteran untuk mengukur lahan dan tali plastik untuk membuat batas-batas lahan, kegiatan ini dipandu oleh PPL. Tugas PPL disini adalah memberikan materi sebelum praktek langsung kelapangan dengan pedoman SOP tanaman hias Palem Wregu spesifik Kota Padang.

Penanaman bibit mulai dilakukan pada pertengahan tahun 2009, penanaman bibit dilakukan oleh anggota kelompok tani Pertiwi Nursery yang didampingi oleh PPL. Selaku fasilitator PPL memberikan arahan atau memberikan contoh bibit yang bagus digunakan untuk pembibitan kepada anggota kelompok tani, serta ada beberapa pertanyaan yang diajukan oleh anggota kelompok tani kepada PPL yang berhubungan dengan proses budidaya, maka penyuluh menjawab pertanyaan dari petani. Sehingga terjadinya komunikasi yang baik antara penyuluh dan anggota kelompok tani Pertiwi Nursery.

Alat yang digunakan dalam proses penanaman bibit adalah cangkul, sekop, tugal untuk menggali tanah, parang dan tali plastik untuk mengukur bedengan. Bibit ditanam di bedengan, ukuran bedengan dengan panjang 15 meter dan lebar 1 meter dan jarak antar bedengan adalah 0,5 meter. Setelah bedengan selesai dibentuk, selanjutnya tanah yang diatas bedengan digemburkan, setelah bedengan didiamkan selama 1 minggu, kemudian bibit ditanam di atas bedengan. Penanaman bibit menggunakan jarak tanam sekitar 50-60 cm, kedalaman lubang tanam sekitar 20-30 cm. Penanaman bibit Palem Wregu dikelompokkan sesuai ketinggian bibit, hal ini untuk memudahkan saat pemisahan anakan, waktu penanaman bibit ini dilakukan pada pagi hari, bibit yang sudah ditanam dibedengan dilakukan penyiraman oleh anggota kelompok sebanyak 1 kali sehari yaitu pada sore hari, namun jika cuaca hujan maka bibit Palem Wregu ini tidak disiram.

Setelah Palem Wregu berumur lebih dari 5 bulan dilakukan pemupukan, pemupukan memberikan unsur hara tambahan pada tanah sehingga dapat memenuhi kebutuhan nutrisi tanaman Palem Wregu dan untuk menjamin pertumbuhan secara optimal sehingga menghasilkan tanaman dengan mutu yang baik. Alat dan bahan yang digunakan dalam proses pemupukan ini adalah ember

untuk tempat pupuk, cangkul, pupuk NPK. Pupuk NPK diperoleh dari Dipernakbunhut sebanyak 250 Kg, atau 5 karung goni berisi 50 Kg, pemupukan ini dilakukan sesuai SOP tanaman Palem Wregu spesifik Kota Padang serta didampingi oleh PPL sebagai pengarah proses kegiatan. Namun pemberian pupuk kompos pada lahan tidak dilaksanakan oleh petani, karena lahan termasuk tanah yang subur.

Penjarangan tanaman dilakukan setelah kurang lebih 1 tahun penanaman bibit dilakukan yaitu pada tahun 2009. Penjarangan tanaman ini bertujuan mengurangi jumlah anakan yang tumbuh dalam satu rumpun, agar memudahkan panen dan memperoleh tanaman (bibit) sebagai perluasan area tanaman yang unggul. Penjarangan tanaman dilakukan sesuai SOP tanaman Palem Wregu spesifik Kota Padang serta didampingi oleh PPL sebagai pengarah proses kegiatan, PPL mempraktekkan langsung di lapangan bagaimana jarak tanam yang baik dalam menanam tanaman hias Palem Wregu yang sesuai dengan SOP tanaman hias spesifik Kota Padang.

Perbanyakan dilakukan secara vegetatif (pemisahan anakan), alat yang digunakan dalam proses penjarangan ini adalah pisau pangkas, ember, goni dan beko. Penjarangan dilakukan dengan cara membongkar tanaman yang telah mempunyai anakan terlalu banyak, yaitu tanaman yang sudah lebih 4 batang dalam satu rumpun, dalam pelaksanaan pemotongan anakan yaitu saat tanaman berumur lebih kurang 1 tahun, jika Palem Wregu mencapai panjang minimal 50 cm. Daun anakan berwarna hijau tua cemerlang, hal tersebut menandakan bahwa anakan bagus, batang lurus, Perbanyakan ini dilakukan sesuai SOP tanaman Palem Wregu spesifik Kota Padang serta didampingi oleh PPL sebagai pengarah proses kegiatan.

Untuk menjaga agar tanaman Palem Wregu sehat dan terawat maka dilakukan penyiangan dan penggemburan, penyiangan merupakan tindakan pembersihan lahan dari gulma, penyiangan dilakukan minimal 2 minggu sekali oleh kelompok tani Pertiwi Nursery, penggemburan dilakukan seiringan dengan penyiangan, penggemburan bertujuan untuk mengurangi persaingan penyerapan unsur hara, air serta melakukan pemeliharaan guna memperbaiki struktur tanah pada lahan, alat yang digunakan adalah cangkul, parang dan sekop.

Melakukan pembersihan dengan memotong bagian daun yang rusak secara menyeluruh atau rusak sebagian bertujuan untuk menjaga keindahan bentuk

tanaman dan menghindari serangan OPT. Cara memotong tanaman adalah memilih daun yang tua yang berada pada pangkal daun yaitu dekat batang pohon dengan menggunakan gunting dan pemotongan daun yang terserang OPT. Alat yang digunakan dalam proses ini adalah gunting, keranjang/kantong dan pisau.

Untuk menghindari OPT dilakukan perlindungan tanaman, perlindungan tanaman merupakan tindakan yang memadukan satu atau lebih, teknik pengendalian HPT berupa hama, pathogen dan gulma. Hama yang terdapat pada tanaman Palem Wregu pada kelompok tani Pertiwi Nursery yaitu belalang, belalang merusak daun tanaman dan sering menyerang ketika musim hujan. Untuk hama belalang petani menggunakan pestisida kimia, kemudian tanaman ini juga diserang oleh hama ulat daun, hama ini memakan daun yang masih muda cara mengatasinya petani juga menggunakan pestisida, sebagian tanaman juga terserang jamur (*Helminthosporium sp*), jamur ini menyerang pada bagian batang tanaman terutama pada bagian pucuk, akibatnya pucuk batang layu dan akhirnya mati, serangan pada bagian daun terlihat bercak cokelat diakibatkan karena kondisi terlalu lembab sehingga menyuburkan tumbuhnya jamur pada tanaman, terjadi pada saat musim hujan, karena menyebabkan tanah menjadi lembab.

Untuk pertumbuhan dan perkembangan tanaman dilakukan penyiraman pada tanaman Palem Wregu, penyiraman dilakukan oleh anggota kelompok sesuai jadwal giliran yang telah disepakati oleh kelompok. Penyiraman tanaman menggunakan selang air, air diperoleh dari mesin pompa yang diberikan dari Dipernakbunhut Kota Padang sebanyak 1 buah. Penyiraman pada tanaman dilakukan pada sore hari sekitar pukul 17:00 WIB, secara merata dan mencukupi kebutuhan pada tanaman Palem Wregu.

Dalam proses produksi kegiatan usaha tanaman hias Palem Wregu pada kelompok tani Pertiwi Nursery dilakukan sesuai dengan SOP tanaman hias Palem Wregu spesifik Kota Padang kegiatan proses produksi tidak terlepas dari peran PPL selaku fasilitator bagi petani. Dalam proses produksi, anggota kelompok tani Pertiwi Nursery mengikuti sekolah lapang yang didampingi oleh PPL, serta adanya tim ahli dari Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Barat ikut dalam melatih kelompok tani agar bisa meningkatkan keterampilan anggota, namun tim ahli dari Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Barat hanya datang 1 kali saja, tim ahli hanya menyampaikan materi tentang bagaimana cara merangkai yang baik dan benar.

Sekolah lapang dalam kegiatan proses produksi dilakukan selama 1 bulan, yaitu 1 kali dalam seminggu dilaksanakan setiap hari Rabu, terhitung mulai tahun 2009 PPL telah memberikan penyuluhan kepada anggota kelompok tani Pertiwi Nursery, kemudian PPL juga memberikan penyuluhan kepada ke 4 anggota kelompok tani tanaman hias yang ikut dalam kegiatan program usaha tanaman hias Palem Wregu dari Dipernakbunhut Kota Padang. Namun dari kelima anggota kelompok tersebut pertemuan yang dilakukan pada hari yang berbeda-beda. Terkadang jadwal bisa berubah-ubah karena menyesuaikan kondisi penyuluh ataupun dari pihak kelompok tani penerima program usaha tanaman hias Palem Wregu spesifik Kota Padang. Untuk kegiatan usaha pada kelompok tani Pertiwi Nursery penyuluhan dilakukan oleh PPL langsung di lahan milik kelompok tani Pertiwi Nursery sendiri.

4. Panen dan Pasca Panen Tanaman Hias Palem Wregu

Perangkaian dilakukan apabila tanaman sudah mencukupi umur masa panen dan tinggi yang sesuai dengan permintaan pasar, pemanenan merupakan proses memisahkan atau mendapatkan tanaman Palem Wregu baru yang bermutu dengan akar bongkol, batang dan daun yang utuh siap dipasarkan. Ciri-ciri tanaman Palem Wregu yang siap dirangkai adalah memiliki daun minimal 5 helai yang berwarna hijau tua dan mengkilap, tanaman berbentuk tegak dengan batang yang lurus. Alat yang digunakan dalam proses pemanenan adalah cangkul, linggis, gunting dahan, pisau/parang, tali dan alat angkut.

Seleksi tanaman yang siap panen adalah memilih tanaman sesuai spesifikasi ukuran, jumlah daun cukup dan utuh, tanaman terpilih diberi tanda dengan ikatan rapia kemudian dirangkai sesuai permintaan konsumen dengan menggunakan wadahnya pot berwarna hitam dan disesuaikan dengan ukuran tanaman Palem Wregu yang ingin dirangkai. Dalam proses perangkaian kelompok tani mendapatkan arahan dari PPL bagaimana waktu perangkaian yang tepat, tanaman seperti apa yang bagus dirangkai, berdasarkan SOP. Disamping itu penyuluh juga memberikan informasi kepada kelompok tani tentang pasar yang bagus untuk tanaman hias Palem Wregu, memberikan informasi berupa gambar-gambar rangkaian Palem Wregu yang didapat dari internet kepada petani.

Kemudian penyuluh juga menyampaikan aspirasi petani kepada Dipernakbunhut mengenai persoalan pasar yang akan dituju oleh kelompok tani

tanaman hias Palem Wregu. Tanaman hias Palem Wregu merupakan tanaman yang termasuk kedalam komoditi ekspor di Kota Padang, namun hingga saat ini petani belum bisa mencapai taraf ekspor.

Areal kerja merangkai terletak tidak jauh dari lahan penanaman Palem Wregu. Lokasi perangkaian ditempat yang teduh dan tanahnya datar, proses merangkai tanaman, menyusun beberapa tanaman Palem Wregu dengan susunan yang kompak dengan tampilan yang indah dipandang, adapun tinggi rangkaian tanaman hias Palem Wregu spesifik Kota Padang dapat dilihat pada Lampiran 5.

Alat yang digunakan untuk merangkai adalah pisau/parang, meteran, ember, gunting pangkas, tali plastik dan media tanam (pot bunga). Pemilihan rangkaian siap pasar dilakukan sampai tanaman tumbuh secara optimum, tanaman yang siap untuk dipasarkan ditempatkan di area yang teduh dan dikelompokkan sesuai tinggi tanaman, meski sudah berada dalam pot dan sudah siap dipasarkan tanaman Palem Wregu tetap harus dibawah perawatan, yaitu dengan cara memupuk sesuai dosis yang dianjurkan, melakukan penyiraman, dan memangkas daun yang rusak/terserang hama.

Tabel 18. Jumlah Rangkaian Tanaman yang Diproduksi Kelompok Tani Pertiwi Nursery dari Tahun 2011-2014

No.	Tahun	Jumlah Rangkaian (pot)	Harga/Satuan (Rupiah)	Keterangan
1.	2012	500	50.000-75.000	Pesanan dari Pekanbaru
2.	2012-2014	200	50.000-75.000	Dipernakbunhut Kota Padang (yang tidak berhasil lolos karantina)
3.	2012-2014	300	50.000-75.000	Dijual di outlet masing-masing anggota kelompok tani Pertiwi Nursery
4.	2012-2014	50	50.000	Pendapatan dari menyewakan/bulannya di instansi/bandara di Kota Padang

5. Pengiriman Tanaman Hias Palem Wregu

Pengirimian atau pengangkutan tanaman menggunakan mobil *pick up* (terbuka). Karena pasar penjualan tanaman hias Palem Wregu ini masih tingkat lokal, tempat penjualan paling jauh adalah di Pekanbaru, selain itu di daerah Sumatera Barat. Prosedur pengiriman disepakati oleh dua belah pihak, yaitu antara kelompok tani Pertiwi Nursery dan pihak konsumen.

6. Pencatatan Tanaman Hias Palem Wregu

Pencatatan dilakukan oleh sekertaris dari kelompok tani Pertiwi Nursery, namun catatan yang dilakukan tidak terstruktur/tidak mengikuti catatan yang ada pada SOP tanaman hias Palem Wregu spesifik Kota Padang. Menurut sekretaris kelompok tani Pertiwi Nursery, walaupun tidak mengikuti sistem pencatatan yang ada di SOP, tidak akan berpengaruh kepada proses kegiatan usaha tanaman hias Palem Wregu pada kelompok mereka. Pencatatan hanya dilakukan pada saat tanaman Palem Wregu terjual saja, setelah didapatkan keuntungannya maka hasil dari keutungan langsung dibagi kepada semua anggota dengan menyesuaikan kontribusi yang diberikan dari masing-masing anggota/dibagi secara adil dan merata. Pencatatan yang seharusnya memenuhi SOP tanaman hias Palem Wregu spesifik Kota Padang.

E. Persepsi Anggota Kelompok Tani Terhadap Peran PPL Pada Kelompok Tani Pertiwi Nursery Dalam Kegiatan Usaha Tanaman Hias Palem Wregu

Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) merupakan orang yang berhadapan langsung dengan sasaran penyuluh pertanian sekaligus orang yang bertanggung jawab terhadap akibat penyuluhan yang diberikan. PPL sebagai kelompok penyuluh pertanian merupakan aparat yang berada di garis tugas terdepan lembaga penyuluh pertanian di Indonesia, dalam sistem kegiatan penyuluhan kemampuan PPL akan mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan tujuan penyuluhan pertanian.

Dalam kaitannya dengan itu kinerja PPL merupakan masalah yang menarik untuk dipelajari dan diteliti (Marlina, 2005: 78). Penyuluh juga dapat memposisikan dirinya sebagai motivator, edukator, penghubung, organisator, komunikator dan penasehat.

Di daerah Kelurahan Lubuk Minturun ada 1 penyuluh yang berumur 55 tahun. Penyuluh mempunyai peran penting dalam menyampaikan inovasi atau kebijakan-kebijakan yang diterima dan dilaksanakan oleh masyarakat sasaran, maupun untuk menyampaikan umpan balik dari masyarakat kepada pemerintah atau pihak terkait, sebab menempatkan diri pada kedudukan atau posisi seperti itulah penyuluh akan mampu melaksanakan tugasnya dengan baik dan benar.

Selanjutnya diuraikan hasil penelitian tentang persepsi/pendapat kelompok tani terhadap peran Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dilihat dari periode waktu kegiatan pada tahun 2008-2014 dalam kegiatan usaha tanaman hias Palem Wregu (*Raphis excelsa*) pada kelompok tani Pertiwi Nursery di Kelurahan Lubuk Minturun Kota Padang.

1. Persepsi Anggota Kelompok Tani Pertiwi Nursery Terhadap Peran PPL Sebagai Motivator Dalam Kegiatan Usaha Tanaman Hias Palem Wregu

Menurut (Jarmie, 1994: 39), penyuluh berperan sebagai motivator harus bertindak antara lain mengembangkan usaha petani, mendorong petani menggunakan teknologi dengan tepat dan mudah dalam berusaha tani, membantu petani dalam mengarahkan usaha tani. Dari pengertian tersebut tampak bahwa keterlibatan penyuluh cukup besar dalam menentukan dan mengambil keputusan terhadap usaha tani yang dilakukan petani.

Memotivator petani dalam kegiatan usahatani tanaman hias Palem wregu ini tidak hanya pada saat awal memulai kegiatan/program saja, namun penyuluh harus memotivator petani seiring kegiatan usaha tanaman hias Palem Wregu yang sedang dijalankan, baik itu dalam proses membudidayakannya, merangkai, bahkan pemasarannya, petani sangat membutuhkan dukungan/motivasi dari penyuluh. Hal ini juga akan berdampak untuk keberlangsungan kegiatan usaha tanaman hias Palem wregu bagi petani yang mengusahakannya.

Tabel 19. Persepsi Anggota Kelompok Tani Pertiwi Nursery Terhadap Peran PPL Sebagai Motivator

No	Pendapat Responden	Jumlah Responden (%)			Skor
		Setuju	Ragu-ragu	Tidak setuju	
1.	Penyuluh mendorong petani untuk mengusahakan tanaman hias Palem Wregu	13 (100%)	(0%)	(0%)	39
2.	Penyuluh mendorong petani menggunakan teknologi dengan tepat dan mudah dalam usaha tanaman hias Palem Wregu	8 (61,5%)	5 (38,4%)	(0%)	24
3.	Penyuluh membantu petani dalam mengembangkan usaha tanaman hias Palem Wregu	13 (100%)	(0%)	(0%)	39
Jumlah Skor					102
Kategori persepsi					Berperan

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa peran penyuluh sebagai motivator adalah berperan, dengan perolehan skor 102. Petani yang setuju penyuluh mendorong petani untuk mengusahakan tanaman hias Palem Wregu sebanyak 13 (100%) orang, menurut petani dalam penyampaian materi penyuluh juga selalu memberikan semangat kepada petani untuk membudidayakan Palem Wregu kepada anggota kelompok tani, dengan menjelaskan bahwa tanaman hias Palem Wregu bernilai jual yang tinggi dan PPL selalu berusaha meyakinkan petani bahwa petani mampu mengusahakan tanaman hias Palem Wregu karena dalam mengusahakannya akan dibimbing oleh PPL serta dari Dipernakbunhut Kota Padang serta dari instansi yang terkait dalam program Palem Wregu. Hal tersebut dapat membuat petani bersemangat dalam memulai mengusahakan tanaman hias Palem Wregu. Sedangkan petani yang setuju penyuluh dapat mendorong petani menggunakan teknologi dengan tepat dan mudah dalam usaha tanaman hias Palem Wregu sebanyak 8 (61,5%) orang, alasan petani yang setuju adalah penyuluh menyampaikan teknologi yang tepat digunakan untuk membudidayakan tanaman hias Palem Wregu kepada petani, karena adanya SOP sebagai patokan bagi petani dalam mengusahakan tanaman hias Palem Wregu.

Menurut petani SOP adalah petunjuk yang mereka percaya karena SOP disusun oleh instansi yang terkait dalam menyukseskan usaha tanaman hias Palem Wregu di Kota Padang, sehingga petani mau melakukan sesuai dengan yang dikatakan penyuluh. Namun ada 5 (38,4%) orang yang memberikan penilaian

yaitu ragu-ragu, alasannya karena wawasan penyuluh masih sedikit mengenai teknologi apa saja yang tepat digunakan dalam usaha tanaman hias Palem Wregu, sehingga anggota kelompok kurang terdorong dalam mengusahakan tanaman hias Palem Wregu. Kemudian pendapat responden terhadap penyuluh membantu petani dalam mengembangkan usaha tanaman hias Palem Wregu sebanyak 13 (100%) orang, menurut petani penyuluh telah membantu petani dalam mengembangkan usaha tanaman hias Palem Wregu dilihat dari setiap pertemuan penyuluh selalu menyemangati petani dengan cara memberikan informasi-informasi mengenai pasar tanaman hias Palem Wregu, agar petani mau lebih giat mengembangkan usahanya lebih baik lagi.

Menurut Kasi Tanaman Hias Dipernakbunhut Kota Padang, penyuluh melakukan SL kepada petani. Sebelum menjalankan SL tersebut penyuluh berkoordinasi dengan Dipernakbunhut Kota Padang, untuk mengetahui informasi apa yang dapat memotivasi petani dalam mengusahakan tanaman hias Palem Wregu.

2. Persepsi Anggota Kelompok Tani Pertiwi Nursery Terhadap Peran PPL Sebagai Edukator Dalam Kegiatan Usaha Tanaman Hias Palem Wregu

Penyuluh berperan sebagai edukator harus bertindak antara lain adalah meningkatkan pengetahuan petani terhadap ide baru dan melatih keterampilan petani terhadap ide baru. Menurut Kasi Tanaman Hias Dipernakbunhut Kota Padang penyuluh dapat meningkatkan pengetahuan petani tentang ide-ide baru karena, tanaman hias Palem Wregu merupakan komoditi yang baru dikenal oleh petani melalui program dari Dipernakbunhut. Kegiatan yang dilakukan oleh penyuluh seperti sekolah lapang tentang bagaimana budidaya tanaman hias Palem Wregu yang baik sesuai dengan SOP tanaman hias Palem Wregu spesifik Kota Padang yang diberikan oleh Dipernakbunhut. Lokasi pelatihan dilaksanakan langsung di lahan Palem Wregu milik kelompok tani Pertiwi Nursery, jumlah peserta sebanyak 13 orang, waktu pelatihan ini dilakukan pada pertengahan tahun 2009 dengan dana berasal dari dana APBD Kota Padang.

Kegiatan pemberian materi berlangsung selama 6 kali pertemuan dilaksanakan setiap hari Rabu (1 minggu 1 kali). Pada pertemuan pertama penyuluh menyampaikan materi kegiatan tentang penyiapan lahan dan penanaman, penyuluh menjelaskan materi sesuai dengan SOP budidaya tanaman

hias Palem Wregu spesifik Kota Padang. SOP diperbanyak dengan cara memfotocopy 13 rangkap. Tujuan agar semua anggota kelompok mendapatkan SOP sehingga lebih mudah untuk anggota kelompok untuk memahami materi yang disampaikan oleh penyuluh pada saat sekolah lapang berlangsung maupun sekolah lapang sudah selesai, anggota kelompok dapat membaca atau mengulangnya kembali di rumah, SOP juga dilengkapi dengan gambar setiap proses cara budidaya tanaman hias Palem Wregu.

Pertemuan kedua, materi/kegiatan yang disampaikan penyuluh pada sekolah lapang adalah tentang pemupukan dan penyiangan/penggemburan tanah materi ini juga disampaikan sesuai dengan SOP tanaman hias Palem Wregu spesifik Kota Padang. Pada pertemuan ketiga materi yang disampaikan penyuluh yaitu tentang pemotongan daun yang rusak/tua pada tanaman hias Palem Wregu. Pada pertemuan keempat, materi/kegiatan yang disampaikan penyuluh adalah tentang pembuatan pupuk kompos untuk diberikan pada tanaman hias palem Wregu. Pada pertemuan kelima penyuluh menyampaikan materi/kegiatan tentang perlindungan tanaman pada tanaman hias Palem Wregu. Pada pertemuan keenam atau terakhir penyuluh menyampaikan materi/kegiatan pada sekolah lapang adalah tentang pengendalian OPT pada tanaman hias Palem Wregu. Pendapat responden terhadap peran penyuluh sebagai edukator dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 20. Persepsi Anggota Kelompok Tani Pertiwi Nursery Terhadap Peran PPL Sebagai Edukator

No	Pendapat Responden	Jumlah responden (%)			Skor
		Setuju	Ragu-ragu	Tidak setuju	
1.	Penyuluh meningkatkan pengetahuan petani terhadap ide baru untuk pengembangan usaha tanaman hias Palem Wregu	10 (76,9%)	3 (23%)	(0%)	30
2.	Pemahaman penyuluh terhadap pengembangan usaha tanaman hias Palem Wregu sangat luas	7 (53,8%)	6 (46,1%)	(0%)	21
3.	Penyuluh melatih keterampilan petani terhadap ide baru	12 (92,3%)	1 (7,6%)	(0%)	36
4.	Penyuluh memiliki kemampuan untuk melatih petani dalam pengembangan usaha tanaman hias Palem Wregu	11 (84,6%)	2 (15,3%)	(0%)	33
Jumlah Skor					120
Kategori persepsi					Berperan

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa peran penyuluh sebagai edukator adalah berperan. Petani yang menilai setuju bahwa penyuluh dapat meningkatkan pengetahuan petani terhadap ide baru untuk pengembangan usaha tanaman hias Palem Wregu, karena bagi petani tanaman hias Palem Wregu merupakan sesuatu yang baru bagi mereka. Sebanyak 10 (76,9%) orang, menurut petani penyuluh sudah menyampaikan ide-ide baru tentang bagaimana cara mengusahakan tanaman hias Palem Wregu kepada petani baik pada saat sekolah lapang berlangsung maupun diluar dari sekolah lapang, untuk membudidayakan Palem Wregu kepada anggota kelompok tani dan 3 (23,7%) orang yang memberikan penilaian yaitu ragu-ragu. Selanjutnya 7 (53,8%) orang anggota kelompok tani Pertiwi Nursery menilai bahwa pemahaman penyuluh terhadap pengembangan usaha tanaman hias Palem Wregu sangat luas, pendapat anggota kelompok adalah penyuluh mampu menyampaikan pengetahuannya tentang bagaimana mengusahakan tanaman hias Palem Wregu dan 6 (46,1%) orang diantaranya menilai ragu-ragu karena menilai bahwa pemahaman penyuluh masih sedikit bagaimana cara mengusahakan tanaman hias Palem Wregu.

Pendapat tentang penyuluh melatih keterampilan petani terhadap ide baru menilai setuju sebanyak 12 (92,3%) orang alasannya penyuluh memberikan pelatihan tentang ide baru bagaimana mengusahakan tanaman hias Palem Wregu sehingga petani menjadi tau dan 1 (7,6%) diantaranya menilai ragu-ragu karena menurut anggota kelompok penyuluh kurang memberikan pelatihan terhadap ide baru. Selanjutnya penilaian anggota kelompok tani Pertiwi Nursery bahwa penyuluh memiliki kemampuan untuk melatih petani dalam pengembangan usaha tanaman hias Palem Wregu sebanyak (84,6%) 11 orang memberikan jawaban setuju alasannya bahwa kemampuan penyuluh melatih petani sangat bagus dan 2 (15,3%) diantaranya menjawab ragu-ragu alasannya karena kemampuan penyuluh melatih kurang bagus karena suara penyuluh kurang jelas terdengar.

3. Persepsi Anggota Kelompok Tani Pertiwi Nursery Terhadap Peran PPL Sebagai Penghubung Dalam Kegiatan Usaha Tanaman Hias Palem Wregu

Penyuluh berperan sebagai penghubung harus bertindak antara lain adalah menyampaikan aspirasi petani, menyampaikan kebijakan dan peraturan di bidang pertanian. Menurut Kasi Tanaman Hias Dipernakbunhut Kota Padang penyuluh sebagai penyampai aspirasi petani yaitu bercerita kepada petani dan menerima

keluhan-keluhan dari petani terhadap permasalahan yang dihadapi seperti masalah budidaya tanaman hias Palem Wregu (pembibitan, pola tanam, pemanenan dll), pemupukan (cara pemberian dosis pupuk), pengendalian hama dan penyakit tanaman, pasca panen. Dari permasalahan tersebut maka penyuluh dapat sebagai penghubung dalam menyampaikan informasi-informasi baik dari instansi terkait ataupun dari media sosial lainnya. Materi yang disampaikan oleh penyuluh disesuaikan dengan kebutuhan kelompok tani itu sendiri dalam menjalankan usaha taninya, namun disamping itu petani tetap menggunakan SOP sebagai pedoman.

Menyampaikan kebijakan dan peraturan di bidang pertanian, peran penyuluh dibutuhkan dalam menyampaikan penetapan SOP tanaman hias Palem Wregu spesifik Kota Padang dimana penetapan standar operasional mengusahakan tanaman hias Palem Wregu ditunjukkan untuk mengarahkan petani agar mengetahui batasan dan prosedur usaha tani tanaman hias Palem Wregu yang mereka jalankan. Dengan adanya penetapan standar operasional prosedur tanaman hias Palem Wregu, petani yang mengusahakan tanaman hias Palem Wregu harus mengikuti kaidah yang berlaku. Mulai dari penyiapan lahan usaha, penyediaan dan perbanyakan benih/bibit, penyediaan dan pengadaan pupuk, pengendalian hama dan penyakit terpadu serta penggunaan pestisida, cara panen/merangkai, serta pencatatannya.

Kebijakan tersebut sesuai dengan SOP tanaman hias Palem Wregu spesifik Kota Padang, untuk pengetahuan dan pemahaman petani terhadap SOP yang akan nantinya diterapkan oleh petani dalam mengusahakan tanaman hias Palem Wregu, maka penyuluh memberikan pelatihan tentang SOP dan bagaimana pelaksanaannya di lapangan. Selain itu, bentuk kebijakan pendukung lainnya yang harus disampaikan oleh penyuluh adalah pemberian informasi pihak kerjasama dalam pemasaran yang berkaitan dengan Dipernakbunhut serta pemberian modal/bantuan dari Dipernakbunhut dalam mendukung usaha tanaman hias Palem Wregu kelompok tani. Maka pendapat responden terhadap peran penyuluh sebagai penghubung dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 21. Persepsi Anggota Kelompok Tani Pertiwi Nursery Terhadap Peran PPL Sebagai Penghubung

No	Pendapat Responden	Jumlah Responden (%)			Skor
		Setuju	Ragu-ragu	Tidak setuju	
1.	Penyuluh mampu menyampaikan aspirasi petani	13 (100%)	(0%)	(0%)	39
2.	Penyuluh telah menyampaikan kebijakan dan peraturan di bidang pertanian	13 (100%)	(0%)	(0%)	39
Jumlah Skor					78
Kategori persepsi					Berperan

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa peran penyuluh sebagai penghubung adalah berperan. Petani yang menilai setuju bahwa penyuluh mampu menyampaikan aspirasi petani kepada instansi terkait misalnya Dipernakbunhut Kota Padang, untuk pengembangan usaha tanaman hias Palem Wregu sebanyak 13 (100%) orang, menurut petani penyuluh bercerita kepada petani dan menerima keluhan-keluhan dari petani terhadap permasalahan yang dihadapi dalam tanaman hias Palem Wregu. Selanjutnya 13 (100%) orang petani yang menilai Penyuluh telah menyampaikan kebijakan dan peraturan di bidang pertanian, karena petani merasakan penyuluh menyampaikan penetapan SOP tanaman hias Palem Wregu spesifik Kota Padang, mengetahui batasan dan prosedur usaha tani tanaman hias Palem Wregu yang mereka jalankan, mendapatkan informasi yang baru melalui penyuluh serta kelompok tani merasa penyuluh menyampaikn kritik dan saran mereka kepada dinas terkait terhadap kegiatan usaha tanaman hias Palem Wregu.

4. Persepsi Anggota Kelompok Tani Pertiwi Nursery Terhadap Peran PPL Sebagai Organisator Dalam Kegiatan Usaha Tanaman Hias Palem Wregu

Penyuluh berperan sebagai organisator harus bertindak antara lain adalah mendorong dan menumbuhkan serta mengembangkan kelompok tani agar mampu berfungsi sebagai kelas belajar mengajar. Untuk mendorong kelompok agar mampu berfungsi sebagai kelas belajar-mengajar didalam kelompok tani, penyuluh berdiskusi bersama petani untuk menentukan jadwal pertemuan dengan anggota kelompok tani. Pertemuan dengan anggota kelompok tersebut dilakukan secara berkala agar dapat mempertahankan kebersamaan serta meningkatkan kepuasan petani terhadap usaha tanaman hias yang akan diusahakannya. Banyak

hal yang dapat dilakukan dalam pertemuan tersebut antara lain berdiskusi dalam menentukan bagaimana cara budidaya tanaman hias Palem Wregu dengan baik yang menguntungkan bagi petani.

Pertemuan dilakukan 1 kali dalam seminggu, lokasi pertemuan bertempat di lahan kelompok tani Pertiwi Nursery, biasanya dalam sekali pertemuan waktu yang dihabiskan selama 2-3 jam. Menumbuhkan dan mengembangkan wahana kerja sama petani dalam usaha taninya juga merupakan tindakan penyuluh selaku sebagai organisator bagi petani, pelaksanaan kegiatan usaha tanaman hias Palem Wregu dilakukan sepenuhnya oleh kelompok tani Pertiwi Nursery dan di damping oleh penyuluh, lahan juga disediakan oleh kelompok tani Pertiwi Nursery.

Menurut Kasi Tanaman Hias Dipernakbunhut Kota Padang, petani melakukan kegiatannya secara bergotong-royong sesuai jadwal kegiatan yang telah dibuat oleh penyuluh dan petani secara bersama, misalnya dalam pembukaan lahan, selanjutnya membuat bedengan dan pengolahan tanah untuk penanaman bibit yang telah disediakan. Setelah pembuatan bedengan, untuk memudahkan pembagian tugas antara masing-masing anggota maka dilakukan pembagian kerja oleh anggota kelompok tani Pertiwi Nursery.

Kemudian untuk proses penanaman anggota kelompok juga membagi tugas, dimana setiap anggota menanam 1 bedengan, untuk itu penyuluh dibutuhkan untuk menumbuhkan wahana kerjasama petani dalam kelompok tani, sehingga masing-masing anggota kelompok tani dapat berdiskusi dan bekerjasama dan saling tukar informasi/pendapat serta pengalaman dalam melakukan kegiatan usaha tanaman hias Palem Wregu yang diadakan pada saat pertemuan rutin kelompok di pondok pertemuan. Apabila tidak ada interaksi, saling tukar informasi dan pengalaman antar petani, maka petani akan bebas melakukan kegiatan tanpa mengikuti prosedur. Dengan demikian peran penyuluh sebagai organisator tetap dibutuhkan yaitu menggerakkan semua anggota kelompok agar tetap dalam kebersamaan.

Kemudian sebelum panen/merangkai tanaman kelompok tani Pertiwi Nursery dianjurkan oleh penyuluh untuk mengadakan temu lapang sebagai media komunikasi dan untuk melihat keberhasilan usaha tanaman hias Palem Wregu milik kelompok tani Pertiwi Nursery.

Dalam prosestersebut dihadiri oleh perwakilan dari Dipernakbunhut, PPL dan dinas pertanian tanaman pangan dan hortikultura Provinsi Sumatera Barat. Pada pertemuan di lapangan petani menampilkan rangkaian bunga yang telah siap untuk dipasarkan. Pendapat petani terhadap peran penyuluh sebagai organisator dapat dilihat pada Tabel 19.

Tabel 22. Persepsi Anggota Kelompok Tani Pertiwi Nursery Terhadap Peran PPL Sebagai Organisator

No	Pendapat Petani	Jumlah Responden (%)			Skor
		Setuju	Ragu-ragu	Tidak setuju	
1.	Penyuluh mendorong kelompok tani berfungsi sebagai kelas belajar mengajar	13 (100%)	(0%)	(0%)	39
2.	Penyuluh membentuk kerjasama antara petani dengan orang yang terkait dalam usaha tanaman hias Palem Wregu	13 (100%)	(0%)	(0%)	39
Jumlah Skor					78
Kategori					Berperan

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa peran PPL sebagai organisator adalah berperan. Petani yang menilai setuju bahwa penyuluh dapat mendorong kelompok tani berfungsi sebagai kelas belajar mengajar adalah sebanyak 13 (100%) orang, kesimpulan alasan dari jawaban anggota kelompok adalah penyuluh berdiskusi bersama petani untuk menentukan jadwal pertemuan dengan anggota kelompok tani, serta memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk bertanya satu sama lainnya dalam hal yang berhubungan dengan usaha tanaman hias palem Wregu.

Kemudian pendapat anggota kelompok tani bahwa penyuluh dapat membentuk kerjasama antara petani dengan orang yang terkait dalam usaha tanaman hias Palem Wregu adalah sebanyak 13 (100%) orang, karena anggota kelompok menilai bahwa penyuluh membantu membuat jadwal kegiatan bersama anggota kelompok tani, membantu membuat pembagian tugas didalam kelompok dan menganjurkan petani untuk mengadakan temu lapang sebagai media komunikasi antar kelompok tani dengan pihak yang terkait dalam mengusahakan tanaman hias Palem Wregu. Menurut Kasi Tanaman Hias Dipernakbunhut Kota Padang dengan adanya PPL, kelompok tani dapat bergerak saling bekerjasama dalam mengusahakan tanaman hias Palem Wregu milik kelompoknya masing-masing.

5. Persepsi Anggota Kelompok Tani Pertiwi Nursery Terhadap Peran PPL Sebagai Komunikator Dalam Kegiatan Usaha Tanaman Hias Palem Wregu

Penyuluh berperan sebagai komunikator harus bertindak antara lain: membantu percepatan arus informasi pada petani, dalam membantu percepatan arus informasi kepada petani, penyuluh berperan dalam mencari informasi yang dapat diakses terkait dengan kegiatan usaha tani tanaman hias Palem Wregu, dengan kemudahan mengakses informasi penyuluh akan mensosialisasikan kepada petani sehingga petani memahami dampak positif dan dampak negatif dalam menerapkan informasi tersebut. Untuk mempercepat petani menerima informasi tersebut, penyuluh harus menjelaskan informasi terkait usaha tanaman hias Palem Wregu agar mudah dipahami petani dan penyuluh juga mencari bukti keberhasilan dari pelaksanaan usaha tanaman hias Palem Wregu. Suatu informasi atau pengetahuan baru sehingga petani mudah dan cepat dalam mengambil keputusan. Penyampaian arus informasi juga dapat diberikan oleh penyuluh melalui *brousur*, *leaflet*, media massa (tabloid Sinar Tani/majalah Trubus).

Menurut Kasi Tanaman Hias Dipernakbunhut Kota Padang, tindakan membantu petani dalam proses pengambilan keputusan dalam usaha tanaman hias Palem Wregu merupakan suatu tindakan dari peran penyuluh sebagai komunikator. Setelah penyuluh memberikan arahan-arahan, menceritakan keunggulan atau kelebihan dari tanaman hias Palem Waregu apalagi disertakan dengan contoh gambar pada petani maka petani akan menentukan sendiri cara seperti apa yang akan digunakan oleh kelompok agar usaha tanaman hias Palem Wregu dapat dilaksanakan oleh petani.

Untuk membantu petani dalam pengambilan keputusan terhadap suatu teknologi baru yang nantinya akan diterapkan yang mana teknologi tersebut akan menentukan sejauh mana penguasaan dan pemahaman petani terhadap usaha tanaman hias Palem Wregu. Penguasaan dan pemahaman itu dibuktikan dengan penerapan teknologi serta perilaku petani di lapangan. Jadi, setelah ada perhatian dari petani terhadap usaha tanaman hias Palem Wregu maka timbul keinginan dan dibuktikan dengan kemauan untuk menjalankan usaha tersebut. Perhatian dan keinginan merupakan tahapan dasar untuk petani memulai kegiatan usaha tanaman hias Palem Wregu.

Apabila ketiga tahapan tersebut sudah dilalui maka petani merasakan nikmatnya dalam melakukan usaha tanaman hias Palem Wregu. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini penilaian anggota kelompok tani Pertiwi Nursery kepada penyuluh terhadap perannya sebagai komunikator.

Tabel 23. Persepsi Anggota Kelompok Tani Pertiwi Nursery Terhadap Peran PPL Sebagai Komunikator

No	Pendapat Responden	Jumlah Responden (%)			Skor
		Setuju	Ragu-ragu	Tidak setuju	
1.	Penyuluh mempercepat arus informasi pada petani	12 (92,3%)	1 (7,6%)	(0%)	36
2.	Media yang digunakan penyuluh memberikan peluang kepada anggota kelompok tani untuk memberikan tanggapan	9 (69,2%)	4 (30,7%)	(0%)	27
3.	Penyuluh telah membantu petani dalam proses pengambilan keputusan	7 (53,8%)	3 (23%)	3 (23%)	21
4.	Penyuluh memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dengan petani	11 (84,6%)	1 (7,6%)	1 (7,6%)	33
Jumlah Skor					117
Kategori					Berperan

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa peran PPL sebagai komunikator adalah berperan. Petani yang menilai setuju bahwa penyuluh dapat mempercepat arus informasi pada petani adalah sebanyak 12 (92,3%) orang, petani merasakan bahwa penyuluh menyampaikan informasi dengan cara mensosialisasikannya kepada anggota kelompok tani, serta memperlihatkan bukti-bukti keberhasilan dalam mengusahakan tanaman hias Palem Wregu sehingga petani makin banyak mendapatkan informasi yang baru tentang tanaman hias Palem wregu. Namun 1 (7,6%) orang yang menjawab ragu-ragu karena dirasakannya bahwa ada kata-kata penyuluh terkadang sulit untuk dimengerti oleh petani.

Kedua, persepsi petani terhadap media yang digunakan penyuluh memberikan peluang kepada anggota kelompok tani, yang menjawab setuju adalah sebanyak 9 (69,2%) orang, menurut mereka media yang digunakan penyuluh seperti brosur, leaflet, majalah trubus, tabloid sinar tani sangat membantu petani memahami lebih jelas bagaimana prospek pasar dari tanaman hias Palem Wregu dan 4 (30,7%) orang yang menjawab ragu-ragu, alasannya

karena menurut mereka media yang berbentuk tulisan/gambar terkadang isinya kurang tepat/tidak jelas. Ketiga, persepsi anggota kelompok tani terhadap tindakan penyuluh telah membantu petani dalam proses pengambilan keputusan 7 (53,8%) orang menjawab setuju. Menurut mereka penyuluh menyampaikan teknologi yang tepat digunakan kepada anggota kelompok tani, dengan cara menanyakan penguasaan dan pemahaman petani terhadap suatu teknologi tersebut sehingga petani mengetahui cara yang mana yang akan dipilih/dilakukan petani. 3 (23,07%) orang yang menjawab ragu-ragu menurut mereka meski ada arahan yang disampaikan penyuluh namun untuk pengambilan keputusan hanya diantara masing-masing anggota, dengan cara mendiskusikannya terlebih dahulu dan 3 (23%) diantaranya menjawab tidak setuju, karena menurut mereka proses pengambilan keputusan terletak sepenuhnya ditangan kelompok tani.

Keempat, persepsi anggota kelompok tani bahwa penyuluh memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dengan petani 11 (84,6%) orang menjawab setuju, mereka merasakan bahasa yang digunakan penyuluh mudah dimengerti, karena penyuluh terkadang menggunakan bahasa daerah, mampu berdiskusi dengan baik kepada anggota kelompok sehingga petani tidak merasa tegang dan mampu beradaptasi dengan petani, 1 (7,6%) diantaranya memberikan jawaban ragu-ragu, menurut mereka terkadang suara penyuluh tidak jelas terdengar dan 1 (7,6%) orang yang menjawab tidak setuju karena menurutnya penyuluh menggunakan bahasa yang berbelit-belit sehingga susah untuk dimengerti.

6. Persepsi Anggota Kelompok Tani Pertiwi Nursery Terhadap Peran PPL Sebagai Penasehat Dalam Kegiatan Usaha Tanaman Hias Palem Wregu

Penyuluh berperan sebagai penasehat harus bertindak antara lain adalah membantu dalam mencari pilihan usaha tani bagi petani dan membantu pemecahan masalah perbaikan usaha taninya. Dalam mengusahakan tanaman hias Palem Wregu penyuluh dapat mencari solusi pilihan usaha seperti apa yang akan dikembangkan oleh kelompok.

jika Palem Wregu nantinya tidak bisa memproduksi secara baik, penyuluh memberikan solusi kepada anggota kelompok agar mengusahakan tanaman hias lainnya disamping menunggu hasil dari tanaman hias Palem Wregu jika belum siap panen. Contohnya, penyuluh menganjurkan untuk membudidaya tanaman hias yang umur produksinya pendek (melati mini, pucuk merah dll).

Menurut Kasi Tanaman Hias Dipernakbunhut Kota Padang, tindakan PPL dalam memberikan solusi pilihan usaha disamping menunggu hasil dari tanaman hias Palem Wregu cukup bagus, mengingat umur produksi tanaman hias Palem Wregu yang sedikit lama dibanding tanaman hias yang biasa diusahakan oleh petani tanaman hias yang ada di Kelurahan Lubuk Minturun.

Penyuluh membantu pemecahan masalah perbaikan usaha taninya, untuk itu penyuluh harus mampu menjelaskan kepemahamannya terhadap permasalahan yang dihadapi petani, kemudian penyuluh mampu membantu petani dalam pemecahan masalah perbaikan usaha tanaman hias Palem Wregu yang diusahakan oleh kelompok tani. Permasalahan yang dihadapi petani dalam usaha taninya antara lain: masalah hama dan penyakit tanaman, belum mampunya petani memenuhi standar ekspor tanaman hias Palem Wregu, biaya produksi yang memakan waktu lama dan memakan biaya, rendahnya minat konsumen lokal terhadap Palem Wregu karena harganya yang cukup mahal.

Adapun solusi/pemecahan masalah yang disarankan oleh penyuluh terkait dengan masalahnya adalah sebagai berikut:

a. Masalah hama dan penyakit tanaman

Solusi yang ditawarkan penyuluh adalah sesuai dengan anjuran/petunjuk yang ada di SOP budidaya tanaman hias Palem Wregu spesifik kota Padang.

b. Petani belum mampu memenuhi standar ekspor tanaman hias Palem Wregu.

Solusi yang diberikan penyuluh kepada petani adalah membantu petani terus meningkatkan kemampuan petani untuk mengikuti SOP melalui berdiskusi saat pertemuan berlangsung di lapangan.

c. Waktu produksi yang memakan waktu lama dan memakan biaya

Tidak ada solusi untuk permasalahan yang terkait dengan waktu produksi yang memakan waktu cukup lama, karena umur panen dari tanaman hias Palem Wregu ini memang cukup lama ± 1 tahun. Waktu produksi yang

cukup lama sehingga mengakibatkan biaya produksi meningkat misalnya untuk (penyiraman membutuhkan biaya listrik untuk memompa air), sehingga disela waktu menunggu panen tanaman hias Palem Wregu. Penyuluh menyarankan agar petani mengusahakan tanaman hias lainnya yang umur produksinya pendek seperti (melati mini, pucuk merah dll) sehingga pendapatan petani terus ada sebelum masa panen Palem Wregu dilakukan.

- d. Rendahnya minat konsumen lokal terhadap Palem Wregu karena harganya yang cukup mahal.

Solusi yang diberikan penyuluh adalah membantu petani mencari konsumen seperti kerja sama dengan instansi pemerintahan, BANK dan Bandara Internasional Minang Kabau (BIM) dengan sistem cara menyewa tanaman hias Palem Wregu dalam waktu yang ditetapkan oleh pihak konsumen dan produsen. Untuk itu kelompok tani Palem Wregu harus mengecek tanamannya 1 minggu sekali kesetiap tempat yang telah disewakannya tanaman hias Palem Wregu, biasanya tanaman hias Palem Wregu ini digunakan sebagai tanaman hias di dalam ruangan. Untuk 1 pot tanaman yang berukuran 1 meter dalam waktu sewa 1 bulan adalah Rp. 50.000 dan untuk ukuran 2 meter sewa/bulannya adalah Rp. 75.000.

Tabel 24. Persepsi Anggota Kelompok Tani Pertiwi Nursery Terhadap Peran PPL Sebagai Penasehat

No	Pendapat Responden	Jumlah Responden (%)			Skor
		Setuju	Ragu-ragu	Tidak setuju	
1.	Penyuluh membantu petani mencari solusi pilihan usaha pengembangan tanaman hias Palem Wregu	10 (76,9%)	2 (15,3%)	1 (7,6%)	30
2.	Penyuluh mampu menjelaskan keahamannya terhadap permasalahan yang dihadapi petani	9 (69,2%)	4 (30,6%)	(0%)	27
3.	Penyuluh membantu petani dalam pemecahan masalah perbaikan usaha tanaman hias Palem Wregu	12 (92,3%)	1 (7,6%)	(0%)	36
Jumlah Skor					93
Kategori					Berperan

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa peran penyuluh sebagai penasehat adalah berperan. 10 (76,9%) orang menjawab setuju bahwa penyuluh membantu petani mencari solusi pilihan usaha pengembangan tanaman hias Palem Wregu, menurut mereka penyuluh membantu petani mengatasi permasalahan HPT dengan cara memberikan penyuluhan tentang pengendalian HPT kepada petani, dan memberikan solusi kerjasama antara instansi untuk bekerjasama memasarkan tanaman hias Palem Wregu. Kemudian 2 (15,3%) orang yang menjawab ragu-ragu, karena menurut mereka solusi yang diberikan penyuluh terkadang sulit untuk diterapkan dan 1 (7,6%) orang yang menjawab tidak setuju, karena menurutnya penyuluh tidak memberikan solusi pilihan usaha pengembangan tanaman hias Palem Wregu kepada kelompok tani.

Persepsi petani terhadap penyuluh bahwa mampu menjelaskan kepemahamannya terhadap permasalahan yang dihadapi kelompok tani 9 (69,2%) orang yang menjawab setuju, karena menurut mereka petani dapat memahami apa yang disampaikan penyuluh, sehingga petani mudah merealisasikan solusi yang diberikan penyuluh. 4 (30,7%) orang yang menjawab ragu-ragu, karena menurut mereka jika ada permasalahan yang dihadapi petani, terkadang solusi yang diberikan penyuluh kurang mampu mengatasi permasalahan yang dihadapi petani.

Persepsi petani terhadap penyuluh bahwa membantu petani dalam pemecahan masalah perbaikan usaha tanaman hias Palem Wregu 12 (92,3%) orang yang menjawab setuju, karena menurut mereka penyuluh senantiasa memberikan solusi pada saat pertemuan di lapangan terkait permasalahan yang dihadapi petani. 1 (7,6%) orang yang menjawab ragu-ragu, karena menurut mereka tidak semua permasalahan yang dihadapi petani dalam perbaikan tanaman hias Palem Wregu dapat dipecahkan oleh penyuluh.

Berdasarkan uraian di atas ditemukan bahwa peran penyuluh pertanian lapangan (PPL) berperan dalam kegiatan usaha Palem Wregu yaitu sebagai motivator, edukator, penghubung, organisator, komunikator dan penasehat

Untuk mengetahui persepsi responden terhadap peran PPL secara keseluruhan maka dilakukan perhitungan skor keseluruhan responden dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Total skor} &= \sum \text{Pernyataan Responden} \times \text{Skor (3)} \\ &= 196 \times 3 \\ &= 588\end{aligned}$$

Maka total hasil skor yang diperoleh dari perhitungan skor keseluruhan persepsi responden adalah 588, angka ini menunjukkan bahwa kriteria persepsi terhadap penyuluh adalah berperan (Lampiran 8). Penilaian terendah petani adalah pada peran penyuluh sebagai komunikator dalam hal membantu petani dalam proses pengambilan keputusan, karena petani beranggapan bahwa meski adanya arahan yang disampaikan penyuluh, namun untuk pengambilan keputusan, hanya diantara masing-masing anggota, dengan cara mendiskusikannya terlebih dahulu.

Menurut Kasi Tanaman Hias Dipernakbunhut Kota Padang, penyuluh telah menjalankan perannya dengan baik, dilihat dari keaktifan penyuluh menjalankan tugasnya dalam kegiatan program Dipernakbunhut Kota Padang, diluar program usaha tanaman hias Palem Wregu, Kasi menyatakan bahwa penyuluh juga aktif membina kelompok tani lainnya yang ada di Kelurahan Lubuk Minturun.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan kegiatan usaha tanaman hias Palem Wregu di Kelurahan Lubuk Minturun Kota Padang oleh kelompok tani Pertiwi Nursery sudah sesuai dengan SOP tanaman hias Palem Wregu spesifik Kota Padang. Hal ini dapat dilihat dari aspek pemilihan lokasi dan sarana, penyiapan benih, proses produksi (penyiapan lahan, penanaman, penjarangan tanaman, penyiangan/penggemburan, pemotongan daun tua/rusak, perlindungan tanaman, pengairan), panen dan pasca panen, areal kerja merangkai tanaman, pemeliharaan rangkaian siap pasar. Namun dalam hal pencatatan, Kelompok Tani Pertiwi Nursery tidak melaksanakan sesuai SOP. Pencatatan hanya dilakukan ketika penjualan tanaman hias Palem Wregu, dan hasil penjualan langsung dibagi rata kepada semua anggota kelompok tani Pertiwi Nursery.
- b. Persepsi anggota kelompok tani Pertiwi Nursery terhadap peran PPL dalam kegiatan usaha tanaman hias Palem Wregu pada Kelompok Tani Pertiwi Nursery termasuk katagori berperan, sebagai motivator, edukator, penghubung, organisator, komunikator dan penasehat.

B. Saran

Peran penyuluh dalam kegiatan usaha tanaman hias Palem Wregu perlu ditingkatkan sebagai komunikator memberikan pembelajaran agar anggota kelompok melakukan pencatatan sesuai dengan pedoman, mengembangkan usaha tanaman hias Palem Wregu, meningkatkan kemampuan petani untuk merangkai tanaman hias Palem Wregu untuk menembus pasar ekspor.

DAFTAR PUSTAKA

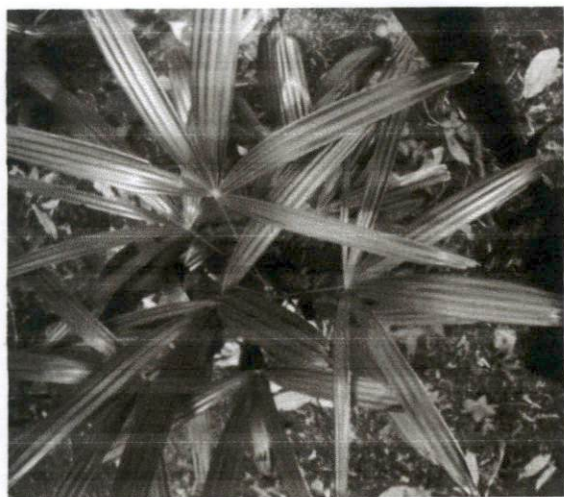
- Agromedia. 2010. *Tanaman Hias*. Jakarta.
- Ban, Van Den A W dan H. S Hawkins. 1999. *Penyuluhan Pertanian*. Yogyakarta: Kanisius. 362 hal.
- Departemen Pertanian. 2009 *Pedoman Umum Sekolah Lapang GAP/SOP tanaman hias*.
- Departemen Pertanian. [http : a289431cp. com/ 2012/ 05/ falsafah - penyuluhan-pertanian. Html](http://a289431cp.com/2012/05/falsafah-penyuluhan-pertanian.html). diakses bulan [Februari 2014].
- Dinas Pertanian, Peternakan, Perkebunan dan Kehutanan Kota Padang 2009. *Jenis –Jenis Tanaman Hias yang Berpotensi Komersial di Kota Padang*. Padang.
- . 2010. *Laporan akhir kegiatan pembinaan dan pengembangan sentra produksi tanaman hias Rapis excelsa tahun 2011*. Padang.
- . 2011. *Laporan akhir kegiatan pembinaan dan pengembangan sentra produksi tanaman hias Rapis excelsa tahun 2012*. Padang.
- . 2012. *Laporan akhir kegiatan pembinaan dan pengembangan sentra produksi tanaman hias Rapis excelsa tahun 2013*. Padang.
- . 2012. *Standar Operasional Prosedur (SOP) Rapis excelsa Spesifik Lokasi Kota Padang*. Padang.
- . 2012. *Program Tahunan Tahun 2013*. Padang.
- Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Barat. 2011. *Profil dan Rancang bangun Tanaman Hias Unggulan Sumatera Barat*. Padang.
- Direktorat Jenderal Hortikultura. 2010. *Pedoman Pengenalan dan Pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) Rapis Excelsa*. Jakarta .
- Direktorat Jenderal Tanaman Hias. 2009. *Pedoman umum SL GAP/SOP Tanaman Hias*. Jakarta.
- Elian, Novi. 2011. *Persepsi Petani Terhadap Proses Komunikasi dan Kaitannya dengan Tingkat Penerapan Teknologi SRI-Organik (Sistem Rice of Intensification)pada Kelompok Tani di Kota Padang*. [Skripsi]. Padang: Fakultas Pertanian Universitas Andalas.

- Jarmie, M. J. 1994. *Sistem Penyuluhan Pembangunan Pertanian Indonesia*. Program Pascasarjana. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Kartasapoetra, A. G. 1988. *Teknologi Penyuluhan Pertanian*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Kementerian Pertanian. 2011. *Pedoman Umum Model Kawasan Rumah Pangan Lestari*. Jakarta. Kementerian Pertanian.
- Lurah Lubuk Minturun, 2014. *Profil Kelurahan Lubuk Minturun*, Padang
- Mardikanto, Totok. 2007. *Pengantar Ilmu Pertanian*. “Untuk Mahasiswa dan Peminat Pertanian”. Surakarta.
- Marlina, Sovia. 2005. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan di Kabupaten Padang Pariaman*. [Skripsi]. Padang: Fakultas Pertanian. Universitas Andalas.
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rasdakarya.
- Mosher, A. T. 1965. *Menggerakkan dan Membangun Pertanian*. (disadur oleh Krisnandhi dan Bahrin Samad, tahun 1981) Jakarta: CV. Yasaguna.
- Mubyarto. 1998. *Politik Pertanian dan Pembangunan Pedesaan*. Sinar Harapan. Jakarta.
- Nazir, Moh. 2003. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Rahmi, Hanelia. 2011. *Analisis Laba Rugi Usaha Tanaman Hias (Studi Kasus: Kelompok Tani Umbuik Padi di Kenagarian Ampang Gadang Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam)*. [Skripsi]. Padang: Fakultas Pertanian. Universitas Andalas.
- Robbins, P. Stephen. 2003. *Manajemen*. PT. Indeks Group Media. Jakarta.
- Selamat. 2011. *Analisis Sosial Ekonomi Petani di Kawasan Agrowisata Di Kelurahan Lubuk Minturun Sungai Lareh Kecamatan Koto Tangah Padang*, [Skripsi]. Padang: Fakultas Pertanian. Universitas Andalas.
- Silitonga, Horatius. 2012. *Analisis kinerja penyuluh Pertanian di Kecamatan Baringin Kota Sawah Lunto*, [Skripsi]. Padang: Fakultas Pertanian. Universitas Andalas.
- Soekartawi, 1994. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia. Jakarta: Press
- Suhardiyono. 1992. *Penyuluhan .petunjuk bagi penyuluh pertanian*. Jakarta: Erlangga.
- Walgito, Bimo, 1999. *Psikologi Sosial*. Penerbit Andi. Yogyakarta.

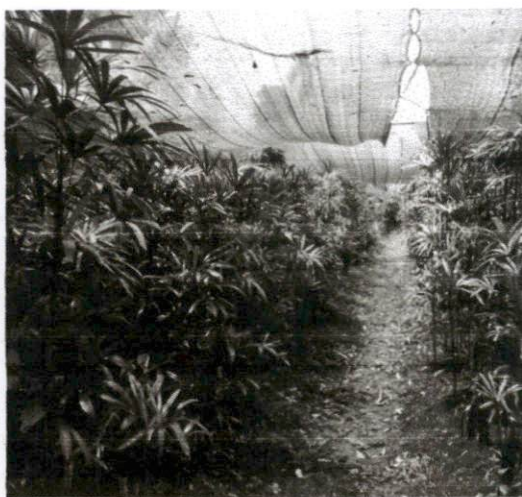
- Yahya, Vandra Julita. 2002. *Kumpulan Makalah Metodologi Penelitian*. Pekanbaru.
- Yunita, Desniken. 2013. *Persepsi Petani Terhadap Padi Tanam Sebatang (PTS) di Kelompok Tani Anugrah Kelurahan Kuranji Kecamatan Kuranji Kota Padang*. [skripsi]. Padang: Fakultas Pertanian. Universitas Andalas.
- Yunita, Herma. 2011. *Peran Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Dalam Penerapan Pertanian Organik di Kenagarian Koto Tinggi Kecamatan Baso Kabupaten Agam*, [Skripsi]. Padang: Fakultas Pertanian. Universitas Andalas.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Gambar Palem Wregu (*Raphis excelsa*)



(1)
Palem Wregu 1 Batang



(2)
Lahan Palem Wregu



(3)
Rangkaian Palem Wregu
di Luar Ruangan



(4)
Rangkaian Palem Wregu
Siap Ekspor

Lampiran 2. Kelompok Tani Penerima Kegiatan Pembinaan dan Pengembangan Tanaman Hias Palem Wregu di Kota Padang.

No.	Nama Kelompok Tani	Jumlah Tanaman (Batang)	Luas (Ha)	Tahun
1.	Asosiasi	37.435	0,39	2008
2.	Pertiwi nursery	53.535	1,46	2009
3.	Bougenville prima	6.000	0,15	2011
4.	Tambun prabu	3.620	0,09	2010
5.	Beringin sejati	6.000	0,015	2011

Sumber: Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Barat, 2011

Lampiran 3. Struktur Organisasi Kelompok Tani Pertiwi Nursery

No.	Nama	Jabatan
1.	Darni Wilis	Ketua
2.	Reni Dawati	Sekretaris
3.	Yelmi	Bendahara
4.	Arlis	Anggota
5.	Afrizon	Anggota
6.	Firdaus	Anggota
7.	Darnis	Anggota
8.	Gusniadi	Anggota
9.	Erna Wati	Anggota
10.	Masni	Anggota
11.	Mayarni	Anggota
12.	Mis	Anggota
13.	Rini	Anggota

Sumber: Ketua Kelompok Tani Pertiwi Nursery, 2014

**Lampiran 4. Jumlah Tanaman Palem Wregu di Daerah Sentra Produksi
Keadaan Tahun 2011 di Sumatera Barat**

No.	Daerah Produsen	Jumlah Tanaman di Lapangan
1.	Kota Padang	124.975
2.	Kota Padang Panjang	48.532
3.	Kota Bukittinggi	118.890
4.	Kota Payakumbuh	63.760
5.	Kabupaten Agam	89.400

Sumber: Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera

**Lampiran 5: Tinggi Rangkaian Tanaman Hias Palem Wregu yang
Dipasarkan**

No	Tinggi Rangkaian	Ukuran Polibag	Komposisi Tinggi Batang	Jumlah Batang (batang)	Jumlah Daun (daun)
1.	100 cm	30 x 35 cm	100 cm	1-2	
			80 cm	3	
			60 cm	3	
			40 cm	3	
2.	120 cm	35 x 40 cm	120 cm	1-2	16-17
			100 cm	3	
			80 cm	4	
			60 cm	4	
			40 cm	4	
3.	150 cm	40 x 45 cm	150 cm	1 - 2	21-22
			140 cm	3	
			120 cm	3	
			100 cm	4	
			80 cm	3	
			60 cm	3	
			50 cm	4	
4.	180 cm	45 x 50 cm	180 cm	1 - 2	25 - 26
			160 cm	4	
			150 cm	3	
			140 cm	3	
			120 cm	3	
			100 cm	3	
			80 cm	4	
			50 cm	4	
5.	200 cm	50 x 60 cm	200 cm	1 - 2	25 - 26
			180 cm	3	
			160 cm	3	
			130 cm	3	
			100 cm	3	
			70 cm	4	
			50 cm	4	

Lampiran 6. Pengukuran Persepsi Responden Terhadap Peran Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL)

No	Peran PPL	Indikator	Pernyataan	Alternatif Jawaban		
				Setuju	Ragu-Ragu	Tidak setuju
1.	Sebagai motivator	Mendorong petani dalam mengembangkan usahanya	Penyuluh mendorong petani untuk mengusahakan tanaman hias Palem Wregu			
		Mendorong petani menggunakan kemudahan teknologi dalam berusaha tani	Penyuluh dapat mendorong petani menggunakan teknologi dengan tepat dan mudah dalam usaha tanaman hias Palem Wregu			
		Membantu petani dalam mengarahkan usaha tani	Penyuluh membantu petani dalam mengembangkan usaha tanaman hias Palem Wregu			
2.	Sebagai edukator	Meningkatkan pengetahuan petani terhadap ide baru	Penyuluh dapat meningkatkan pengetahuan petani terhadap ide baru untuk pengembangan usaha tanaman hias Palem Wregu			
			Pemahaman penyuluh terhadap pengembangan usaha tanman hias Palem Wregu sangat luas			
		Melatih keterampilan petani terhadap ide baru	Penyuluh melatih keterampilan petani terhadap ide baru			
			Penyuluh memiliki kemampuan untuk melatih petani dalam pengembangan usaha tanaman hias Palem Wrege			
3.	Sebagai penghubung	Menyampaikan aspirasi petani	Penyuluh mampu menyampaikan aspirasi petani			
		Menyampaikan kebijakan dan peraturan di bidang pertanian	Penyuluh telah menyampaikan kebijakan dan peraturan di bidang pertanian			

4.	Sebagai organisator	Mendorong dan menumbuhkan serta mengembangkan kelompok tani agar mampu berfungsi sebagai kelas belajar mengajar	Penyuluh dapat mendorong kelompok tani berfungsi sebagai kelas belajar mengajar			
		Menumbuhkan dan mengembangkan wahana kerjasama petani dalam usaha taninya	Penyuluh dapat membentuk kerjasama antara petani dengan orang yang terkait dalam usaha tanaman hias Palem Wregu			
5.	Sebagai komunikator	Membantu percepatan arus informasi pada petani	Penyuluh dapat mempercepat arus informasi pada petani			
			Media yang digunakan penyuluh memberikan peluang kepada anggota kelompok tani untuk memberikan tanggapan			
		Membantu petani dalam proses pengambilan keputusan	Penyuluh telah membantu petani dalam proses pengambilan keputusan			
			Penyuluh memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dengan petani			
6.	Sebagai penasehat	Membantu dalam mencari pilihan usaha taninya	Penyuluh membantu petani mencari solusi pilihan usaha pengembangan tanaman hias Palem Wregu			
		Membantu pemecahan masalah perbaikan usaha taninya	Penyuluh mampu menjelaskan keahamannya terhadap permasalahan yang dihadapi petani			
			Penyuluh membantu petani dalam pemecahan masalah perbaikan usaha tanaman hias Palem Wregu			

Lampiran 7. Persepsi Anggota Kelompok Tani Terhadap Peran Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Dalam Kegiatan Usaha Tanaman Hias Palem Wregu Pada Kelompok Tani Pertiwi Nursery di Kelurahan Lubuk Minturun Kota Padang

Peran PPL	Pernyataan	Responden													Sub Total	Rata-rata Sub Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13		
Sebagai motivator	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39	3
	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	34	2.6
	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39	3
Sebagai edukator	1	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	36	2.7
	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	33	2.5
	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	38	2.9
	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	37	2.8
Sebagai penghubung	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39	3
	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39	3
Sebagai organisator	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39	3
	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39	3
Sebagai komunikator	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	38	2.9
	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	35	2.6
	3	3	1	3	2	3	2	2	3	3	1	3	3	1	30	2.3
	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	36	2.7
Sebagai penasehat	1	1	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	34	2.6
	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	35	2.6
	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	37	2.8
Total Skor Keseluruhan															655	2,8
Total Skor (3)		14	15	10	16	12	15	15	17	18	15	16	17	16	196 x 3 = 588	

Lampiran 8. Matriks Data Set

No.	Tujuan	Topik Data/Variabel	Indikator	Sumber Data	Analisis Data
1.	Analisis pelaksanaan usaha tanaman hias Palem Wregu (<i>Rhapis excelsa</i>) pada kelompok tani Pertiwi Nursery di Kelurahan Lubuk Minturun Kota Padang.	1. Pemilihan lokasi dan sarana	<p>a. Penentuan pemilihan lokasi Standar lahan tanaman <i>Rhapis excelsa</i></p> <p>i. Lahan yang digunakan adalah tanah subur dan poros, drainase bagus/tidak tergenang banjir, dekat dengan sumber air (tidak terancam logam berat).</p> <p>ii. Lahan memiliki ketinggian tempat tumbuh 0–1.000 m dpl, kemiringan lahan dianjurkan 5–25 %, suhu 15-33 °C, kelembaban 30-60 %, dengan curah hujan 1.500-5.000 mm/th, pH tanah 5-7.</p> <p>iii. Lahan bukan sumber pathogen penyebab penyakit dan bersih dari limbah beracun</p> <p>iv. Sinar matahari 12 jam penuh dengan intensitas 15-30%, jika tidak ada pohon lindung, digunakan naungan paranet 70-85%.</p> <p>v. Lokasi mudah dijangkau/akses jalan usahatani.</p> <p>b. Sarana (rumah lindung) Standar rumah lindung tanaman <i>Raphis excelsa</i></p> <p>i. Sirkulasi udara lancar</p> <p>ii. Atap paranet, tinggi atap antara 3-3,5 m dari permukaan tanah.</p> <p>iii. Bentuk atap datar, lengkung tau</p>	<p>Data primer dari kelompok tani Pertiwi Nursery, Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL)</p> <p>Kasi Tanaman Hias Dipernakbunhut Kota Padang</p> <p>dan data sekunder dari SOP tanaman <i>Raphis excelsa</i> spesifik Kota Padang dan literatur terkait penelitian</p>	<p>Deskriptif Kualitatif menggunakan SOP tanaman hias Palem Wregu Spesifik Kota Padang</p>

			<p>segitiga.</p> <p>iv. Konstruksi kuat tidak mudah roboh.</p> <p>v. Bebas banjir atau genangan air.</p> <p>vi. Bangunan cukup strategis untuk merangkai dan tidak terganggu cuaca.</p> <p>vii. Terpenuhi persyaratan kebersihan.</p> <p>viii. Tersedianya tempat untuk bahan penyemaian dan pemeliharaan benih.</p>		
		<p>2. Penyiapan benih perbanyak benih dapat dilakukan secara:</p>	<p>a. Generatif (dari biji)</p> <p>i. bentuknya utuh dan bernas.</p> <p>ii. ukuran dan warna harus seragam, warna permukaan kulit bersih dan cerah, tidak keriput dan cacat</p> <p>iii. bebas dari OPT</p> <p>iv. bersih dari kotoran</p> <p>v. seragam, tidak bercampur dengan varietas lain.</p> <p>vi. kandungan air sekitar 14%.</p> <p>b. Vegetatif (pemisahan anakan)</p> <p>i. daun anakan berwarna hijau tua cemerlang.</p> <p>ii. batang lurus dan pucuk tunas tidak busuk</p> <p>iii. Pertumbuhan normal</p> <p>iv. bebas dari OPT</p>		
		<p>3. Proses</p>	<p>a. penyiapan lahan</p>		

2.	Menganalisis peran PPL dalam pelaksanaan usaha tanaman hias Palem Wregu (<i>Raphis excelsa</i>) pada anggota kelompok tani Pertiwi Nursery di Kelurahan Lubuk Minturun Kota	Produksi	<ul style="list-style-type: none"> b. penanaman c. pemupukan d. penjarangan tanaman e. penyiangan dan penggemburan f. pemotongan daun tua/rusak g. perlindungan tanaman h. pengairan 	Data primer dari kelompok tani Pertiwi Nursery, Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL), Kasi Tanaman Hias Dipernakbunhut Kota Padang. Data sekunder dari literatur terkait penelitian	Deskriptif Kuantitatif dengan teknik skala likert
		4. Panen dan pasca panen	<ul style="list-style-type: none"> a. panen b. areal kerja merangkai c. merangkai tanaman d. pemilihan rangkaian siap pasar 		
		5. Pengiriman	<ul style="list-style-type: none"> a. standar pengiriman b. bahan dan alat c. prosedur pengiriman 		
		6. Pencatatan	<ul style="list-style-type: none"> a. standar pencatatan b. bahan dan alat c. prosedur pelaksanaan pencatatan SOP 		
		1. peran penyuluh sebagai motivator	<ul style="list-style-type: none"> a. mendorong petani dalam mengembangkan usahanya b. mendorong petani menggunakan teknologi dengan tepat dan mudah dalam berusaha tani c. membantu petani dalam mengarahkan usaha tani 		
		2. peran penyuluh sebagai	<ul style="list-style-type: none"> a. meningkatkan pengetahuan petani terhadap ide baru b. melatih keterampilan petani terhadap 		

	Padang.	edukator	ide baru		
		3. peran penyuluh sebagai penghubung	<ul style="list-style-type: none"> a. menyampaikan aspirasi petani b. menyampaikan kebijakan dan peraturan di bidang pertanian 		
		4. peran penyuluh sebagai organisator	<ul style="list-style-type: none"> a. mendorong dan menumbuhkan serta mengembangkan kelompok tani agar mampu berfungsi sebagai kelas belajar mengajar b. menumbuhkan dan mengembangkan wahana kerjasama petani dalam usaha taninya 		
		5. peran penyuluh sebagai komunikator	<ul style="list-style-type: none"> a. membantu percepatan arus informasi pada petani b. membantu petani dalam proses pengambilan keputusan 		
		6. peran penyuluh sebagai penasehat	<ul style="list-style-type: none"> a. membantu dalam mencari pilihan usaha taninya b. membantu pemecahan masalah perbaikan usaha taninya 		

Lampiran 9. Kriteria Persepsi Petani Terhadap Peran Peran Penyuluh Pertanian (PPL)

Peran PPL	Indikator	Skor	Kriteria Persepsi
Peran penyuluh Sebagai motivator	Mendorong petani dalam mengembangkan usahanya	3	Berperan
		2	Kurang berperan
		1	Tidak berperan
	Mendorong petani menggunakan kemudahan teknologi dalam berusaha tani	3	Berperan
		2	Kurang berperan
		1	Tidak berperan
	Membantu petani dalam mengarahkan usaha tani	3	Berperan
		2	Kurang berperan
		1	Tidak berperan
Peran penyuluh Sebagai edukator	Meningkatkan pengetahuan petani terhadap ide baru	3	Berperan
		2	Kurang berperan
		1	Tidak berperan
	Melatih keterampilan petaniterhadap ide baru	3	Berperan
		2	Kurang berperan
		1	Tidak berperan
Peran penyuluh sebagai penghubung	Menyampaikan aspirasi petani	3	Berperan
		2	Kurang berperan
		1	Kurang baik
	Menyampaikan kebijakan dan peraturan di bidang pertanian	3	Berperan
		2	Kurang berperan
		1	Tidak berperan
Peran penyuluh sebagai organisator	mendorong dan menumbuhkan serta mengembangkan kelompok tani agar mampu berfungsi sebagai kelas belajar mengajar	3	Berperan
		2	Kurang berperan
		1	Tidak berperan
	menumbuhkan dan mengembangkan wahana kerjasama petani dalam usaha taninya	3	Berperan
		2	Kurang berperan
		1	Tidak berperan
Peran penyuluh sebagai komunikator	membantu percepatan arus informasi pada petani	3	Berperan
		2	Kurang berperan
		1	Tidak berperan

	membantu petani dalam proses pengambilan keputusan	3	Berperan
		2	Kurang berperan
		1	Tidak berperan
Peran penyuluh sebagai penasehat	membantu dalam mencari pilihan usaha taninya	3	Berperan
		2	Kurang berperan
		1	Tidak berperan
	membantu pemecahan masalah perbaikan usaha taninya	3	Berperan
		2	Kurang berperan
		1	Tidak berperan

